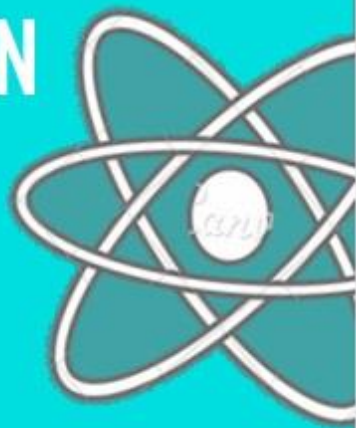


LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN II TAHUN 2021

**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**



TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

Penanggung Jawab

Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

Dra. Sutanti Siti Namtini, Apt, Ph.D

Anggota

1. Rina Azhariyati, S.Si., Apt.
2. Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt.,M.Si
3. Henry Handoyo, S.Si, M.Si
4. Dra. Sitoresmi Triwibowo
5. Lilik Budiati, S.Si, Apt
6. Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si.
7. Endah Kristiana, S.Si, M.Si
8. Nur Aini, S.Si, M.Sc
9. Prima Purnama, S.Farm
10. Mia Riska, S.Si
11. Adinda, ST
12. Garit Bian Priangga. S, A.Md

KATA PENGANTAR



Tahun 2021 adalah tahun kedua pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Tahun 2020 – 2024. Laporan Kinerja PPPOMN triwulan II tahun 2021 merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja triwulan II disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis PPPOMN Tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 (sebelas) Sasaran Strategis yang diturunkan menjadi Rencana Kinerja Tahunan dan diuraikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Eselon II Tahun 2021.

Laporan Kinerja triwulan II tahun 2021 menyajikan capaian target kinerja berdasarkan hasil evaluasi internal per triwulan. Capaian tersebut dapat dijadikan panduan untuk mengidentifikasi upaya yang diperlukan agar Sasaran Strategis PPPOMN pada triwulan berikutnya dapat tercapai secara optimal. Disamping sebagai sarana pertanggungjawaban kinerja, Laporan Kinerja PPPOMN ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi mandiri (*self evaluation*) atas perencanaan dan pencapaian kinerja PPPOMN.

Capaian target ini merupakan hasil kerja keras seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan PPPOMN. Kami berharap penyajian Laporan Kinerja PPPOMN triwulan II tahun 2021 ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi selanjutnya.

Jakarta, 14 Juli 2021

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
RINGKASAN EKSEKUTIF	8
BAB I - PENDAHULUAN.....	10
1.1 Tugas dan Fungsi.....	10
1.2. Struktur Organisasi.....	12
1.3 Permasalahan Utama.....	15
BAB II - PERENCANAAN KINERJA	16
2.1 Visi, Misi dan Tujuan	16
2.2 Sasaran Strategis	17
2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021	28
BAB III - AKUNTABILITAS KINERJA.....	30
3.1 Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2021	30
3.2 Capaian Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2021.....	55
3.3. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan	61
BAB IV - PENUTUP	64
4.1 Kesimpulan.....	64
4.2 Saran.....	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN ...	19
Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Strategis dan IKSS di Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional Sesuai Renstra PPPOMN 2020-2024.....	26
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 PPPOMN	28
Tabel 4. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Triwulan II Tahun 2021	30
Tabel 5. Jumlah Responden SKM Menurut Tabel Krejcie & Morgan	35
Tabel 6. Nilai SKM Tiap Layanan pada Triwulan II Tahun 2021	35
Tabel 7. Saran dan Masukan Responden Pelayanan Publik pada Triwulan II Tahun 2021	36
Tabel 8. Pelaksanaan Kalibrasi di Balai/Balai Besar/Loka POM/Laboratorium Triwulan II Tahun 2021	41
Tabel 9. Persentase penyelesaian sampel pengujian dan pelulusan pada Balai Pengujian Produk Biologi	44
Tabel 10. Persentase sampel pengujian yang ditindaklanjuti tepat waktu pada Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	45
Tabel 11. Persentase sampel pengujian dan pelulusan produk biologi, sampel pengujian obat dan makanan, serta sampel PQ-WHO secara keseluruhan yang ditindaklanjuti tepat waktu	45
Tabel 12. Data spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19 Triwulan II tahun 2021	46
Tabel 13. Tabel Capaian IKSS Tingkat Efisiensi Anggaran PPPOMN	55
Tabel 14. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis	56
Tabel 15. Realisasi Anggaran Per Rincian <i>Output</i>	59
Tabel 16. Kategori Efisiensi Sasaran Strategis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN	12
Gambar 2. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	13
Gambar 3. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan	13
Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan	13
Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan	14
Gambar 6. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur	14
Gambar 7. Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2020-2024	16
Gambar 8. Peta Strategi Level 0 BPOM RI.....	18
Gambar 9. Peta Strategi Level 2 PPPOMN	18
Gambar 11. Capaian Realisasi Peralatan Laboratorium yang Dikalibrasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	66
Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	67
Lampiran 3. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	68
Lampiran 4. Realisasi Fisik dan Keuangan Triwulan II	69

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai salah satu Unit Organisasi Eselon II di BPOM, memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja Interim (Lapkin Interim) sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja PPPOMN tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas PPPOMN dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta transparansi penggunaan anggarannya, mengacu pada Rencana Strategis 2020 – 2024. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 21 Tahun 2021, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

Untuk mewujudkan visi dan misi BPOM, PPPOMN meng-cascading Sasaran Strategis BPOM, melalui pencapaian 11 (sebelas) Sasaran Strategis PPPOMN dan 17 indikator kinerja yang disusun berdasarkan Peta Strategi *Balance Score Card* dengan 3 level perspektif yaitu: **1) Stakeholder Perspective, 2) Internal Process Perspective, 3) Learning & Growth Perspective** dengan rincian sebagai berikut:

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis
Stakeholder	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian 2. Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium BPOM
	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
	Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium
Internal Process	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan 2. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Learning & Growth	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN
	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif
	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN
		2. Nilai AKIP PPPOMN
	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN
	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal
	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2021 untuk mencapai sasaran strategis dan Indikator Kinerja serta membiayai kegiatan lainnya PPPOMN memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp105.370.538.000,- (seratus lima milyar tiga ratus tujuh puluh juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah) dalam kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

BAB I - PENDAHULUAN

1.1 Tugas dan Fungsi

Sesuai Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional;
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional;
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- g. pelaksanaan administrasi pusat; dan
- h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Susunan organisasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) terdiri atas:

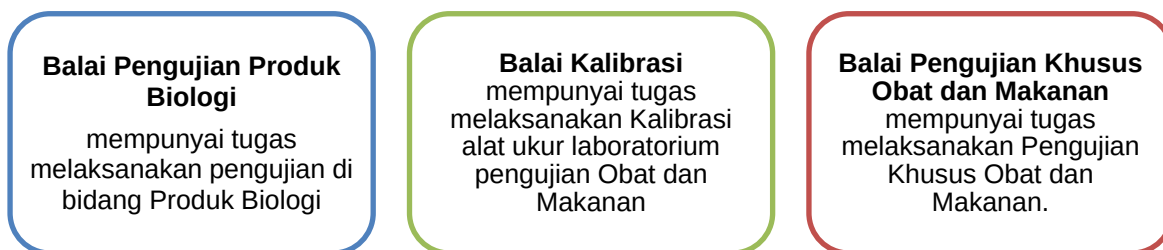
- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Penjabaran Uraian Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional, telah ditetapkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2. 12.20.1149 Tahun 2020 Tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, yaitu Pengelompokan uraian fungsi PPPOMN terdiri atas:

- 1) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi obat dan bahan obat; dan
 - b) Subkelompok substansi narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.
- 2) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan; dan
 - b) Subkelompok substansi kosmetik.
- 3) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia pangan olahan dan air, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi mutu dan gizi; dan
 - b) Subkelompok substansi cemaran, residu, dan bahan berbahaya.
- 4) Kelompok substansi pengembangan pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat dan suplemen kesehatan; dan
 - b) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat tradisional, kosmetik, dan pangan.
- 5) Kelompok substansi pengembangan baku pembanding, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi baku pembanding obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif dan obat tradisional; dan
 - b) Subkelompok substansi baku pembanding suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan.

Secara umum, masing-masing Kelompok substansi dikoordinir oleh Koordinator jabatan fungsional. Koordinator tersebut melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

Selain itu, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). UPT di lingkungan PPPOMN berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN, yaitu:

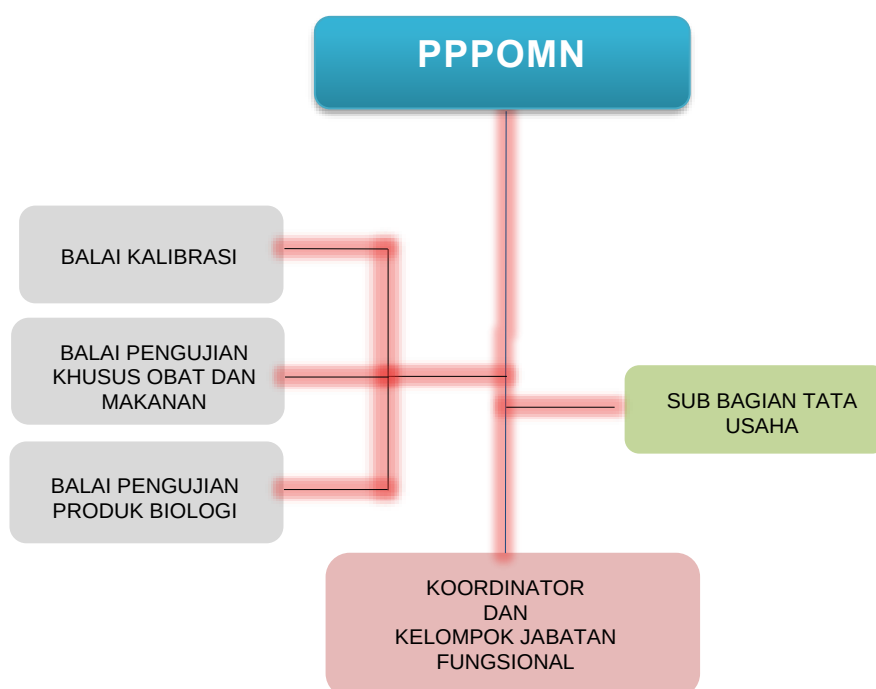


1.2. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon 2), Susunan organisasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) terdiri atas:

- Subbagian Tata Usaha; dan
- Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). Struktur organisasi PPPOMN dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN

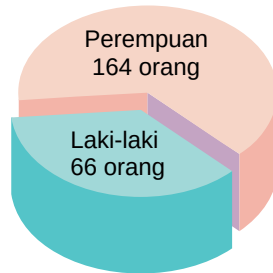
Sumber: Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020

1.2.1. Sumber Daya

1.2.1.1. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PPPOMN sampai akhir Juni 2021 didukung oleh 168 orang PNS dan dibantu pramubakti sebanyak 62 orang. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, jabatan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

a. Berdasarkan jenis kelamin:



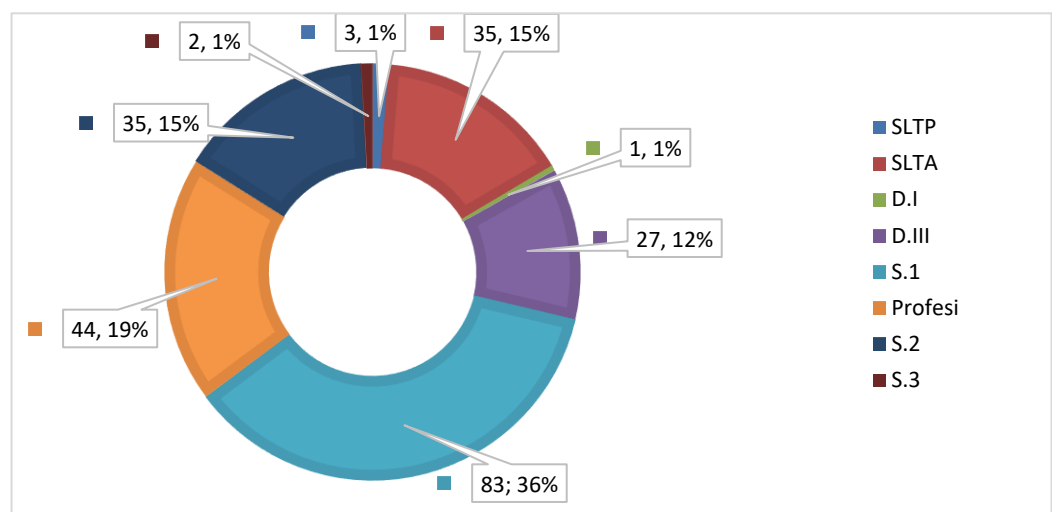
Gambar 2. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Berdasarkan golongan:



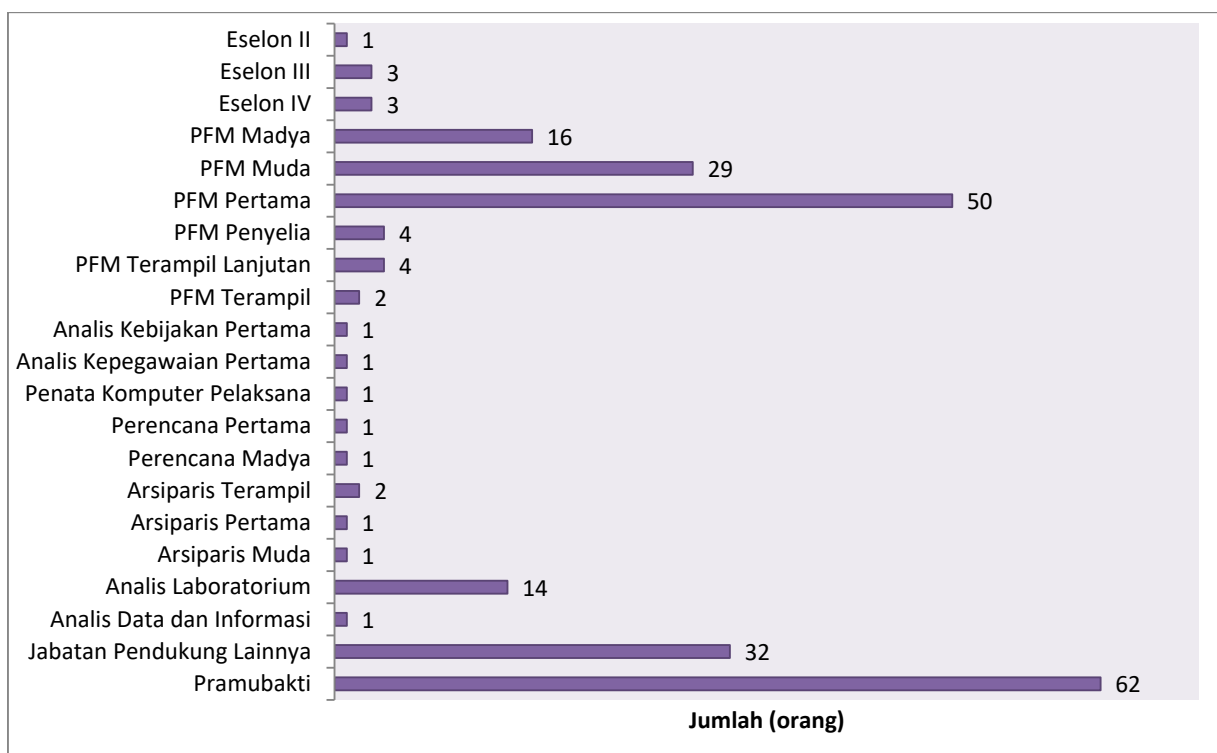
Gambar 3. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan

c. Berdasarkan tingkat pendidikan



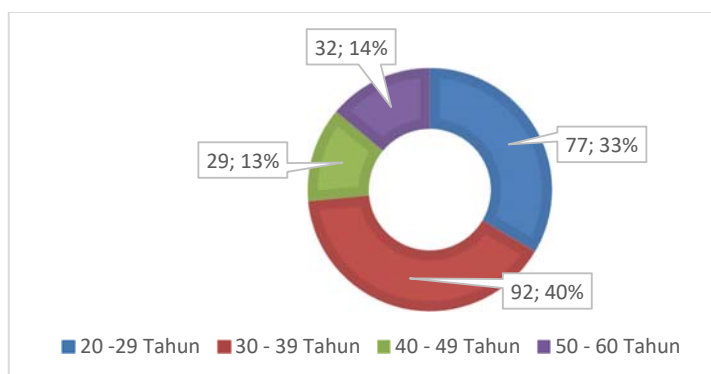
Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan

d. Berdasarkan jabatan:



Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan

e. Berdasarkan kelompok umur:



Gambar 6. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur

1.2.1.2. Anggaran

Pada tahun 2020 PPPOMN memperoleh anggaran sesuai DIPA sebesar Rp105.370.538.000- (seratus lima milyar tiga ratus tujuh puluh juta lima ratus tiga puluh delapan ribu rupiah) dalam kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

1.3 Permasalahan Utama

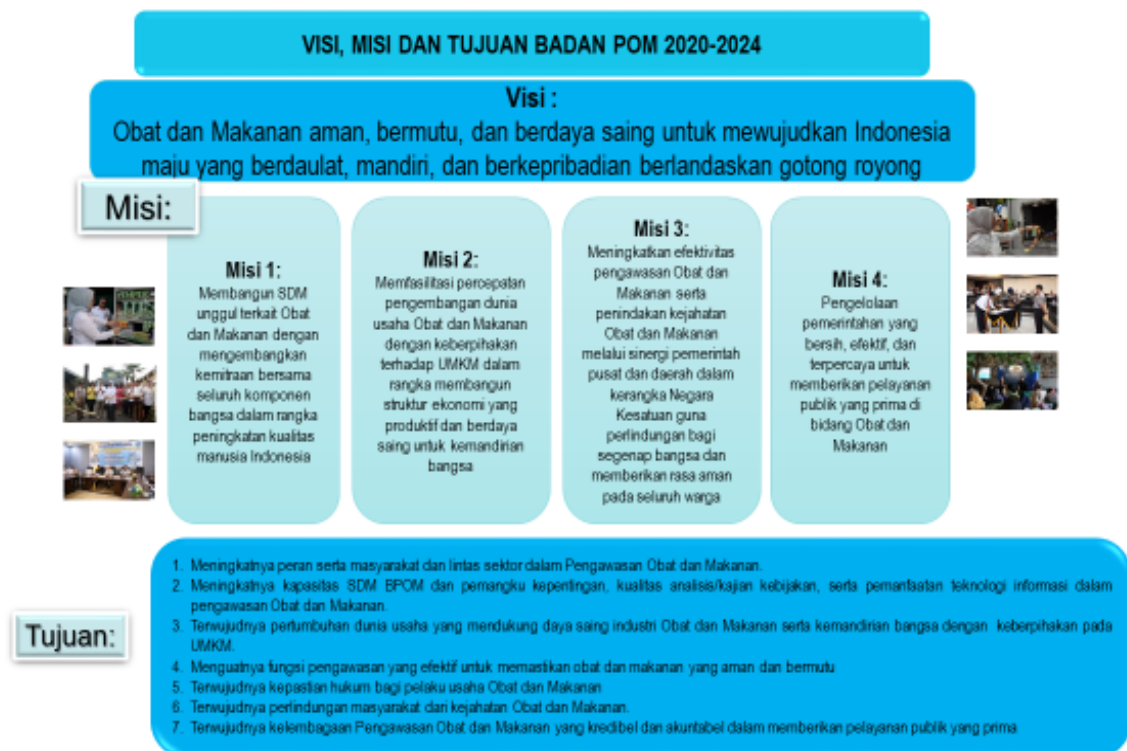
Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi PPPOMN sebagai berikut:

- Belum adanya dokumen *grand design* laboratorium BPOM sebagai landasan untuk perkuatan laboratorium BPOM.
- Perlunya pengawalan dalam rangka peningkatan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.
- Masih terdapat kesenjangan kapasitas dan kompetensi laboratorium pengujian Obat dan Makanan, sehingga perlu peran PPPOMN yang lebih optimal.
- Terjadi perubahan kebutuhan peralatan laboratorium karena perubahan nomenklatur organisasi.
- Adanya redistribusi pegawai yang berakibat pada penyesuaian kembali pembagian tugas dan beban kerja personel.

BAB II - PERENCANAAN KINERJA

2.1 Visi, Misi dan Tujuan

Visi PPPOMN sejalan dengan Visi BPOM. Visi, Misi, dan Tujuan BPOM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Visi, Misi dan Tujuan BPOM 2020-2024

Misi PPPOMN sebagai berikut:

1. **Memperkuat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang andal dan kredibel guna perlindungan bagi segenap bangsa**

Hasil pengujian yang valid merupakan bukti ilmiah yang akurat bagi BPOM untuk melakukan tindak lanjut Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu hasil pengujian juga harus cepat agar tindak lanjut segera dilakukan, sehingga memberikan perlindungan dan rasa aman bagi segenap bangsa dan seluruh warga. Bertambahnya jenis dan volume Obat dan Makanan, inovasi produk, berbagai bahan berbahaya dan cemaran pada kosmetik dan pangan, berbagai bahan kimia obat pada obat tradisional, tren produk bioteknologi/biosimilar, *stem cell*, nanoteknologi merupakan tantangan pengujian laboratorium BPOM. Oleh karena itu PPPOMN terus

berupaya meningkatkan kemampuan laboratorium BPOM, baik melalui pelatihan, melengkapi instrumen teknologi tinggi dan pengembangan fasilitas laboratorium. Hal ini ditunjukkan pada April 2020 PPPOMN telah membangun laboratorium *biohazard* untuk pengujian sampel Covid-19. Namun, keterbatasan anggaran merupakan kendala jika kemampuan seluruh laboratorium BPOM harus sama sehingga peningkatan akan lama. Untuk itu, BPOM mengamankan PPPOMN untuk memperbaiki/mengubah manajemen laboratorium ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Sesuai Visi Presiden, maka BPOM perlu meningkatkan peran serta dalam mengembangkan kompetensi pengujian laboratorium eksternal baik melalui jejaring maupun pelatihan, dan mendorong partisipasi dalam uji profesiensi/uji kolaborasi, sehingga pada akhirnya pelaku usaha dapat mengawal mutu produknya sesuai ketentuan melalui pengujian di laboratorium eksternal.

2. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pengujian

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya merupakan semangat Reformasi Birokrasi (RB) yang diterapkan oleh pemerintah di setiap kementerian dan lembaga untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya RB secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024. PPPOMN, sebagai salah satu unit BPOM yang memberikan 7 (tujuh) layanan publik berupa layanan pengujian dan terkait pengujian, harus terus meningkatkan kualitas layanannya melalui penerapan reformasi birokrasi.

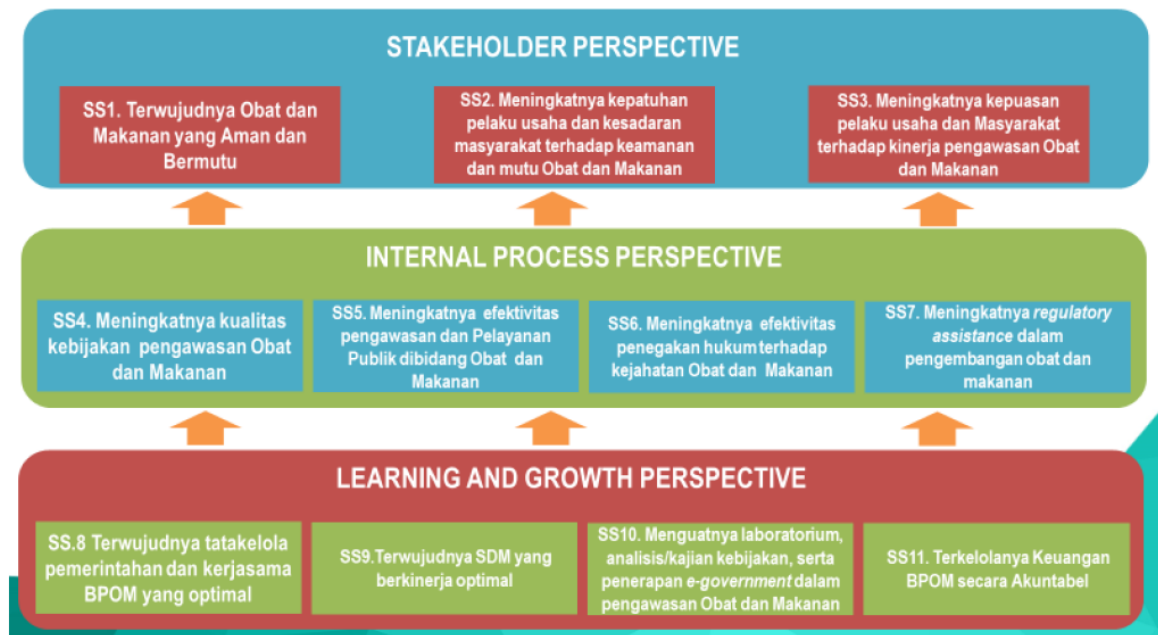
Tujuan

Tujuan PPPOMN dalam mencapai visi dan menjalankan misi PPPOMN yaitu:

1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional;
2. Terwujudnya PPPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.2 Sasaran Strategis

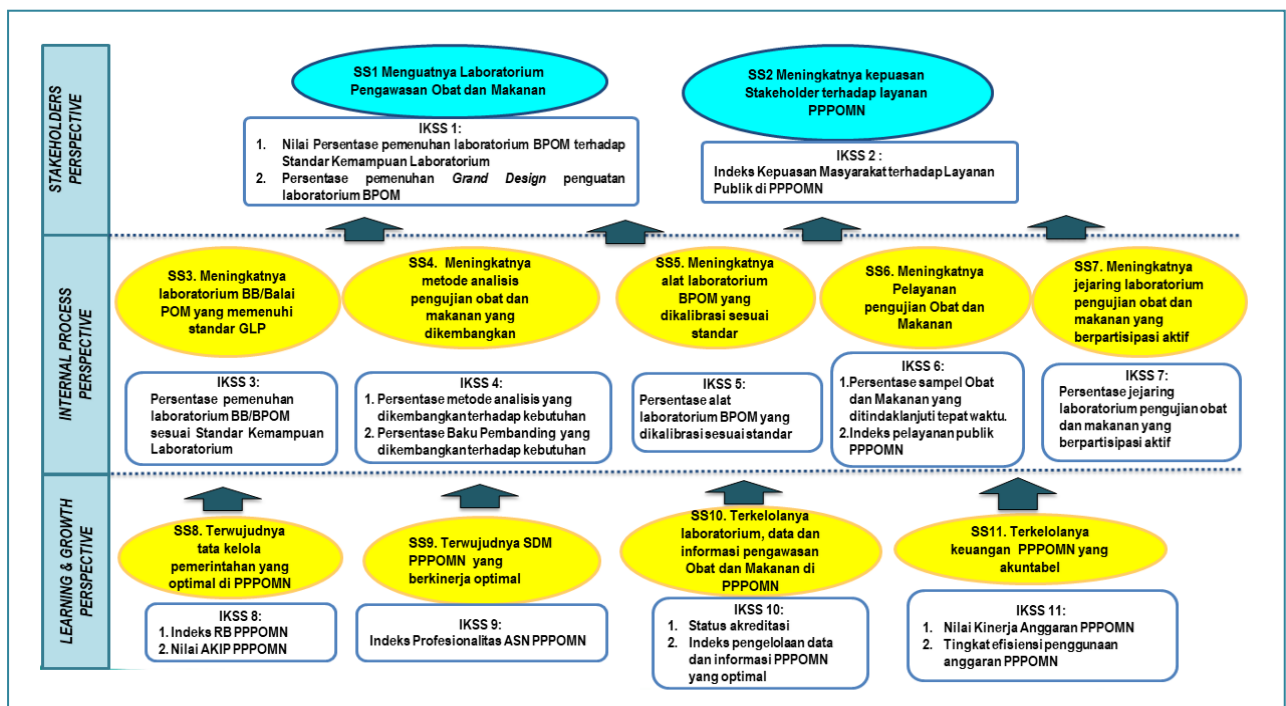
Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level 0 BPOM berikut:



Gambar 8. Peta Strategi Level 0 BPOM RI

Sumber: Renstra BPOM 2020-2024

Sasaran strategis PPPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN akan berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan. Peta Strategi Level 2 Satker PPPOMN dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 9. Peta Strategi Level 2 PPPOMN

Sumber: Renstra PPPOMN 2020-2024

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	
PERSPEKTIF STAKEHOLDER			
SS 1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IKSS 1.1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSS 1.2	Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium BPOM
SS 2	Meningkatnya kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap layanan PPPOMN	IKSS 2	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS			
SS 3	Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP	IKSS 3	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium*
SS 4	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	IKSS 4.1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan
		IKSS 4.2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan
SS 5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IKSS 5	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar
SS 6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IKSS 6.1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
		IKSS 6.2	Indeks pelayanan publik PPPOMN
SS 7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IKSS 7	Persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif
PERSPEKTIF LEARNING AND GROWTH			
SS 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IKSS 8.1	Indeks RB PPPOMN
		IKSS 8.2	Nilai AKIP PPPOMN
SS 9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IKSS 9	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN
SS 10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IKSS 10.1	Status akreditasi
		IKSS 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal
SS 11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IKSS 11.1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN
		IKSS 11.2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

* Indikator Kinerja pada Renstra BPOM 2020-2024 dalam hal Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan.

1. **Stakeholder Perspective:**

a. **Sasaran Strategis-1:** Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan.

Menguatnya laboratorium di lingkungan BPOM merupakan kekuatan pengawasan Obat dan Makanan terkait pengawasan *postmarket*. Hasil pengujian yang valid berperan penting dalam memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam mengonsumsi Obat dan Makanan yang beredar serta bukti ilmiah dalam tindak lanjut obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dan penindakan terhadap pelanggaran.

Dalam rangka memperkuat laboratorium dibutuhkan panduan untuk mengarahkan rencana penguatan laboratorium BPOM di masa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan, apa yang harus dikembangkan dan strategi yang harus dilakukan serta target setiap tahunnya. Untuk itu perlu dibuat *grand design* penguatan laboratorium BPOM tahun 2020-2030. *Grand design* disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator penguatan laboratorium sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan BPOM.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Nilai persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium dengan target 91% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM dengan target 40% pada akhir tahun 2024.

Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM akan muncul setelah penyusunan dokumen *grand design* pada tahun 2021.

b. **Sasaran Strategis-2:** Meningkatnya kepuasan *stakeholder* terhadap layanan PPPOMN.

PPPOMN sebagai salah satu unit penyelenggara pelayanan publik berkontribusi secara langsung dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM yaitu indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM. Saat ini terdapat 7 (tujuh) jenis layanan publik PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu penyediaan baku pembanding kimia, penyediaan baku mikroba, penyediaan hewan uji, layanan uji profisiensi, layanan kalibrasi alat, layanan pengujian dan layanan pelatihan.

Dalam hal pelayanan publik, PPPOMN telah berkontribusi menunjang kebutuhan baku pembanding kimia, baku mikroba dan hewan uji dalam pengawasan mutu internal di industri Obat dan Makanan maupun pada riset dan pengembangan oleh akademisi dan mahasiswa. Layanan uji profisiensi, kalibrasi alat dan pelatihan terkait teknis laboratorium juga menunjang kegiatan *stakeholder* eksternal dari lintas K/L maupun dari laboratorium pengujian lain di luar BPOM. Demikian halnya dengan layanan pengujian yang dilakukan oleh PPPOMN. Bahkan pada masa pandemi Covid-19, PPPOMN melakukan pengujian sampel spesimen Covid-19 dari berbagai pihak.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)-nya adalah indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN dengan target 92 pada akhir tahun 2024.

2. **Internal Process Perspective:**

- a. **Sasaran Strategis-3:** Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP.

PPPOMN sebagai NCL (*National Control Laboratory*) selain mengembangkan pengujian juga membina laboratorium pengujian di lingkungan BPOM dalam hal ini BB/BPOM dan Loka POM yang tersebar di seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. PPPOMN bertanggung jawab terhadap kemampuan (kualitas dan kapasitas pengujian) laboratorium di lingkungan BPOM agar sesuai dengan standar cara berlaboratorium yang baik atau dikenal dengan *Good Laboratory Practices* dan tuntutan pengawasan. Terlebih lagi BPOM telah berkomitmen untuk mempertahankan pengakuan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dari KAN-BSN (Komite Akreditasi Nasional – Badan Standardisasi Nasional). Oleh karena itu, PPPOMN melakukan peningkatan kompetensi pengujian, mengkaji instrumen analisis, dan mendorong peningkatan ruang lingkup pengujian bagi laboratorium pengujian di lingkungan BPOM. Untuk mengetahui kemampuan laboratorium, perlu dilakukan asesmen pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium berkesinambungan dan dievaluasi menggunakan *tools* yang disusun PPPOMN dengan memperhatikan peningkatan kompetensi, ruang lingkup pengujian, dan ketersediaan alat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini menggunakan IKSS Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan target 90% pada akhir tahun 2024.

b. Sasaran Strategis-4: Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan.

Salah satu tugas dalam pengembangan pengujian PPPOMN yaitu meningkatkan ketersediaan metode analisis (MA) dan baku pembanding yang dibutuhkan oleh laboratorium BPOM dalam pengujian Obat dan Makanan. Jenis produk berkembang sangat pesat, sangat banyak bahan dilarang dalam kosmetik sesuai ASEAN *Cosmetic Directive*, beragamnya bahan kimia obat dalam obat tradisional, banyaknya cemaran dalam pangan sehingga MA dan jenis baku pembanding perlu terus dikembangkan. Bahkan MA yang dikembangkan beberapa tahun lalu dapat diperbaharui/diganti sesuai perkembangan teknologi. Upaya pengembangan MA dengan membuat roadmap 5 tahun/perencanaan satu tahun bersama kedeputian atau berdasarkan prioritas terhadap produk yang memberikan dampak negatif terhadap keamanan bagi masyarakat atau kebutuhan BB/BPOM. Untuk mempercepat pengembangan dan ketahanan MA, perlu diupayakan peran serta laboratorium eksternal. Untuk mempercepat pengembangan baku pembanding dilakukan dengan cara menjalin kerja sama dengan industri farmasi. Pengembangan MA dan baku pembanding dilakukan melalui proses validasi maupun verifikasi dan disempurnakan melalui pembahasan bersama tenaga ahli, kemudian dibahas dalam sidang pleno yang terdiri dari beberapa narasumber.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan dengan target 100% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

c. Sasaran Strategis-5: Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar.

Laboratorium BPOM mempunyai kuantitas alat laboratorium yang sangat banyak dan tercatat sebagai BMN (Barang Milik Negara) di PPPOMN maupun tersebar di 33 BB/BPOM. Alat laboratorium yang digunakan dalam pengembangan metode analisis dan pengujian harus dikalibrasi dan dipelihara. Hal ini agar hasil pengujian valid, dapat dipercaya dan sesuai persyaratan ISO-IEC 17025:2017 bahwa peralatan yang digunakan untuk pengujian harus tertelusur nilai benarnya ke satuan internasional. Dengan berkembangnya metode analisis, meningkatnya cakupan pengujian/ jumlah sampel, tuntutan kebenaran akurasi dari alat, maka jumlah alat diperkirakan terus bertambah setiap tahun. Pada tahun 2024, BPOM diperkirakan mempunyai alat

laboratorium sebanyak 3528 yang harus dikalibrasi untuk menjaga *performance* alat sehingga memberikan hasil pengujian yang valid. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja kegiatannya adalah Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

d. Sasaran Strategis-6: Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan.

Perubahan OTK di BPOM sangat berpengaruh terhadap tuisi utama PPPOMN yang semula berorientasi pada pengujian berubah menjadi pengembangan. Namun, PPPOMN melakukan pengujian obat dalam rangka implementasi PQ WHO. Tuisi pengujian level Top *referral* dijalankan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM.

Pelayanan pengujian Obat dan Makanan meliputi sampel rutin produk biologi, sampel khusus (sampel dari Kedeputian Penindakan; sampel permintaan uji konfirmasi dari Kedeputian I,II dan III, sampel pihak ketiga/kepolisian/kejaksaan), sampel rokok dan sampel obat dalam rangka PQ WHO. Hasil pengujian sampel tersebut digunakan dalam tindak lanjut pengawasan terhadap obat dan makanan tidak memenuhi syarat atau penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan Hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat akses masyarakat terhadap produk biologi dan melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, sehingga pemenuhan time line pengujian sangatlah penting.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan (IKSS):

1. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu dengan target 95% pada akhir tahun 2024;
2. Indeks pelayanan publik PPPOMN dengan target 4,51 pada akhir tahun 2024.

e. Sasaran Strategis-7: Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif.

Jejaring laboratorium adalah wadah kerjasama laboratorium pengujian seluruh Indonesia (BPOM dan eksternal BPOM) yang menyelenggarakan program peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium yang meliputi UP/kolaborasi/pelatihan/workshop/meeting/FGD yang diselenggarakan PPPOMN dengan melibatkan laboratorium lintas sektor sesuai lingkup pengujian/keahlian. Laboratorium di Indonesia cukup banyak untuk itu perlu diberdayakan dalam pengujian Obat dan Makanan, sehingga membantu pelaku usaha dalam melakukan

pengujian. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan peran serta laboratorium dan menghindari *dispute* hasil pengujian. Total jejaring laboratorium sesuai lingkup pengujian/keahlian pada periode renstra PPPOMN 2020-2024 adalah 14 jejaring. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja kegiatan (IKSS) nya adalah Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

3. **Learning and Growth Perspective:**

- a. **Sasaran Strategis-8:** Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN.

Sejalan dengan Peraturan Menteri PAN-RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, BPOM senantiasa berupaya melakukan penguatan implementasi RB melalui Surat Edaran Nomor HK.02.02.2.7.01.20.22 Tahun 2020 tentang Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan BPOM. Atas dasar tersebut, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada 6 (enam) area perubahan dalam membangun ZI (Zona Integritas) untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2020-2024, PPPOMN senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian ZI, Opini BPK, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Berdasarkan evaluasi Inspektorat Utama terhadap akuntabilitas kinerja, nilai akuntabilitas PPPOMN 75,05 atau predikat BB. Hal ini menunjukkan bahwa PPPOMN telah cukup akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Namun demikian, hasil yang diperoleh membuka peluang peningkatan dalam periode renstra 2020-2024 sehingga diperoleh nilai dan predikat yang lebih baik.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan : Indeks RB PPPOMN dengan target nilai 95 pada akhir tahun 2024 dan Nilai AKIP PPPOMN dengan target nilai 92 pada akhir tahun 2024.

b. Sasaran Strategis-9: Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal.

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. Untuk itu SDM perlu diberikan pelatihan agar kompeten dan dievaluasi untuk ditingkatkan kinerjanya. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja kegiatan adalah Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan target nilai 85 pada akhir tahun 2024.

c. Sasaran Strategis-10: Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN.

Setelah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015, PPPOMN perlu juga menerapkan sistem mutu untuk provider uji profisiensi dan produsen bahan acuan mengacu standar ISO/IEC 17043 dan ISO/IEC 17034. Sebagai provider uji profisiensi, PPPOMN telah menyelenggarakan uji profisiensi pengujian kimia, mikrobiologi dan biologi molekuler untuk produk Obat, NAPPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan. Untuk itu PPPOMN berupaya mendapatkan akreditasi kedua standar ISO tersebut secara bertahap dalam kurun waktu 2020-2024.

Dalam rangka pengelolaan data dan informasi satu pintu sehingga tidak ada perbedaan data yang keluar dari BPOM dan memudahkan pimpinan dalam memantau kinerja setiap unit kerja serta mempercepat pelaporan kinerja BPOM, maka telah dibuat sistem data dan informasi terintegrasi yaitu BPOM *Comand Center* (BCC). Setiap Unit kerja melaporkan data dan informasi ke dalam sistem informasi yang digunakan sehingga dapat ditampilkan pada BCC. Penilaian indikator dikategorikan baik apabila data dan informasi yang dilaporkan sesuai yang ditargetkan dan sistem informasi (layanan TIK) yang dibuat telah dimanfaatkan.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Status akreditasi dengan target akreditasi PPPOMN sebagai produsen bahan acuan (ISO/IEC 17034) dan provider uji profisiensi (ISO/IEC 17043).
2. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal dengan target nilai 3 (tiga) pada akhir tahun 2024.

d. Sasaran Strategis-11: Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang

sangat penting dan dituntut akuntabel dalam penggunaannya. Untuk itu, salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* harus menggambarkan kemampuan PPPOMN dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN dengan target nilai 96,25 pada akhir tahun 2024
2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN dengan target 93% (efisien) pada akhir tahun 2024.

Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Strategis dan IKSS di Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional Sesuai Renstra PPPOMN 2020-2024

Sasaran Strategis		Target (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan						
1	Persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap standar kemampuan laboratorium	71	76	81	86	91
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	-	5	20	30	40
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN						
1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	84.5	86	87.5	89	92
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP						
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium	70	75	80	85	90
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan						
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	65	74	82	91	100
2	Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	70	77	85	92	100
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar						

Sasaran Strategis		Target (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	79	87	89	92	100
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan						
1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	92	93	94	95
2	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	3.91	4.06	4.21	4.36	4.51
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif						
1	Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	43	57	71	86	100
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN						
1	Indeks RB PPPOMN	91	92	93	94	95
2	Nilai AKIP PPPOMN	80	84	89	91	92
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal						
1	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	75	77	80	82	85
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN						
1	Status akreditasi	-	-	20	60	100
2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	1.51	2	2.26	2.5	3
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel						
1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	93.4	94.15	94.85	95.55	96.25
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (90%)	Efisien (91%)	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (93%)

2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021

Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) merupakan kewajiban setiap Kementerian/Lembaga sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014, berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. PK merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dimuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan *monitoring* pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. PK disusun berdasarkan kesepakatan antara pengemban tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Rincian PK PPPOMN Tahun 2021 tercantum di dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 PPPOMN

Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
Stakeholder	1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian	76
		2. Persentase Pemenuhan <i>Grand Design</i> (GD) penguatan laboratorium BPOM	5
	2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	86
Internal Process	3. Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium	75
	4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1.Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	74
		2.Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	77
	5.Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	87
	6.Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1.Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	92
		2.Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,06
	7.Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	57

Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
<i>Learning & Growth</i>	8.Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN	92
		2. Nilai AKIP PPPOMN	84
	9.Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	77
	10.Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,00
	11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	94,15
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (91 %)

BAB III - AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2021

Laporan Kinerja Interim pada triwulan II tahun 2021 PPPOMN disusun dalam rangka menyampaikan laporan hasil evaluasi kegiatan dalam triwulan II dalam tahun 2021. PPPOMN telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) Indikator kinerja. Pencapaian kesebelas sasaran strategis PPPOMN triwulan II tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

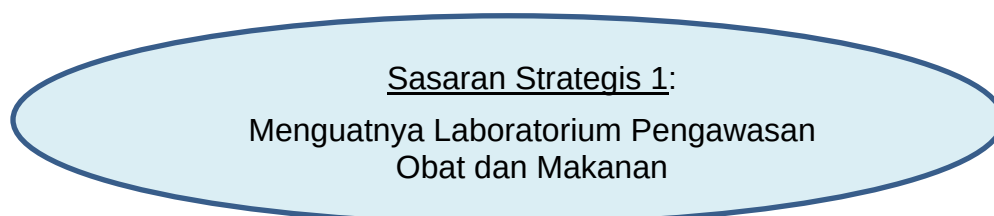
Tabel 4. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Triwulan II Tahun 2021

Sasaran Strategis Indikator		Capaian					Keterangan
		Target	Satuan	Target Triwulan II	Realisasi	Capaian	
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan							
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian	76	%	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	5	%	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN							
1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	86	nilai	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP							
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	75	%	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan							
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	74	%	68	67,93	99,9%	
2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	77	%	71	71,96	101,35	

Sasaran Strategis Indikator		Capaian					Keterangan
		Target	Satuan	Target Triwulan II	Realisasi	Capaian	
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar							
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	87	%	49	42,69	87,12	
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan							
1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	92	%	92	99,17	107,79	
2	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,06	Nilai	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif							
1	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	57	%	14,3	14,3	100	
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN							
1	Indeks RB PPPOMN	92	Nilai	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
2	Nilai AKIP PPPOMN	84	Nilai	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal							
1	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	77	Nilai	-	-		Perhitungan Capaian di Triwulan IV
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN							
1	Status akreditasi	-	-	-	Tahun 2022	Tahun 2022	
2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,00	Nilai	2,00	1,75	87,5	
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel							
1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	94,15	%	64	61,81	96,57	

Sasaran Strategis Indikator		Capaian					Keterangan
		Target	Satuan	Target Triwulan II	Realisasi	Capaian	
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (91%)	%	91	92	101,1	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 9 (sembilan) dari 17 (tujuh belas) indikator kinerja sampai dengan Juni 2021 (triwulan II) belum memiliki realisasi capaian. Nilai RB PPPOMN tahun 2021 belum dilakukan evaluasi oleh Kementerian PAN dan RB. Indikator kinerja utama terkait nilai kinerja anggaran untuk perhitungan EKA belum dilakukan penilaian oleh Kementerian Keuangan sehingga pencapaian hanya menghitung nilai IKPA yang juga tidak menghitung kriteria capaian output dan RPD Halaman III DIPA.



IKSS 1.1 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian

Dalam rangka penguatan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 diterbitkan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM berupa Keputusan Kepala Badan POM POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku untuk tahun 2020 sampai 2024 dan telah dilakukan penerapannya di Balai POM dan PPPOMN. Standar Kemampuan Laboratorium ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Sebagai upaya tindak lanjut pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium, maka pada tahun 2021 disusun *road map* pemenuhan untuk 3 komponen yaitu Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan tahun 2021-2024. PPPOMN melakukan evaluasi terhadap *Road map* yang diusulkan Balai POM. Hasil evaluasi disampaikan ke Balai POM melalui pembahasan secara daring. PPPOMN juga berkontribusi dalam tercapainya pemenuhan *roadmap* tersebut, antara lain melakukan pembinaan ke Balai POM melalui pelatihan dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian, peningkatan kompetensi Balai

POM, menyelenggarakan Uji Profisiensi/Kolaborasi sesuai parameter ruang lingkup pengujian sehingga diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan nilai pemenuhannya.

Terkait pemenuhan peralatan, PPPOMN memberikan rekomendasi peralatan Balai POM sesuai standar dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam rangka pemenuhan standar ruang lingkup di BB/BPOM, PPPOMN memberikan masukan ke Kedeputian untuk parameter uji yang belum masuk di Pedoman Sampling.

Cara perhitungan Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian adalah jumlah rata-rata nilai pemenuhan SKL PPPOMN dan rata-rata nilai pemenuhan SKL BB/BPOM. Nilai pemenuhan SKL PPPOMN dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan: SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing laboratorium (Obat, NAPPZA, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Mikrobiologi dan Biologi Molekuler, dan Produk Biologi). Nilai pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan: SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing Balai.

Pengukuran capaian untuk Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian dilakukan mulai triwulan I, namun pelaksanaan penilaian SKL di BB/BPOM dilakukan pada triwulan IV. Progres kegiatan yang telah dilaksanakan di triwulan II adalah monitoring pemenuhan SKL PPPOMN dan Balai Besar/Balai POM sesuai *roadmap* yang sudah ditetapkan dan disepakati melalui *desk*. Dengan dilakukan monitoring dan evaluasi diharapkan dapat mengawal tercapainya pemenuhan SKL sesuai target akhir tahun 2021 yaitu 76%.

Dari monitoring dan evaluasi *Roadmap* pada triwulan II ini didapatkan capaian SKL PPPOMN sebesar 76,05%, sedangkan Balai Besar/Balai POM 70,4% sehingga progres capaian Pemenuhan SKL pada triwulan II adalah 73,2%. Hasil monitoring evaluasi ini digunakan sebagai acuan tindak lanjut intervensi untuk pemenuhan SKL pada triwulan berikutnya.

IKSS 1.2 Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM

Penyusunan *grand desain* penguatan laboratorium BPOM merupakan strategi dalam rangka memperkuat laboratorium. *Grand Design* (GD) memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator penguatan laboratorium sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan BPOM.

Target pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium BPOM tahun 2021 adalah sebesar 5% yang berupa dokumen *grand design* penguatan laboratorium BPOM, yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan *grand design* laboratorium pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022-2030.

Dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, pencapaian target diukur pada akhir tahun atau triwulan IV, sehingga untuk triwulan II belum dilakukan pengukuran capaian kinerja. Namun pada triwulan II telah dilakukan beberapa kegiatan, yaitu Sosialisasi Desain Regionalisasi Laboratorium Dan Petunjuk Teknis Pilot Project Regionalisasi Laboratorium BPOM pada 19-20 Mei 2021 di Bali, dan proses pengadaan jasa konsultan penyusunan dokumen Grand Design. Capaian akan diukur di akhir tahun, progress capaian output sebesar 27% dari target akhir tahun atau 1,3%.

Sasaran Strategis 2:
Meningkatnya kepuasan stakeholder
terhadap layanan PPPOMN

IKSS 2. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di PPPOMN

Kepuasan Masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM dan mengacu pada pedoman terkini (saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik).

Dalam hal pelayanan publik, PPPOMN telah berkontribusi menunjang kebutuhan baku pembanding kimia, baku mikroba dan hewan uji dalam pengawasan mutu internal di industri obat dan makanan maupun pada riset dan pengembangan oleh akademisi dan mahasiswa. Layanan uji profisiensi, kalibrasi alat dan pelatihan terkait teknis laboratorium juga menunjang kegiatan stakeholder eksternal dari lintas K/L maupun dari laboratorium pengujian lain di luar BPOM. Demikian halnya dengan layanan pengujian yang dilakukan oleh PPPOMN. Bahkan pada masa pandemi covid 19, PPPOMN melakukan pengujian sampel spesimen covid 19 dari berbagai pihak.

Capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN akan dihitung di akhir tahun 2021 dengan target sebesar 86,00. Oleh karena itu capaian di triwulan II belum dapat di tetapkan. Namun dalam upaya peningkatan pelayanan publik, PPPOMN senantiasa melakukan survei umpan balik pelanggan pengguna layanan. Survei umpan balik dilakukan setelah pelanggan menerima layanan publik dengan membagikan link berbasis *google drive* dengan nama SIKEPO (Sistem Informasi Kepuasan Pelanggan Online) dengan alamat:

bit.ly/SurveiPPPOMN. Penilaian atas kualitas pelayanan dan saran serta masukan dari pelanggan menjadi landasan bagi PPPOMN untuk melakukan perbaikan dan inovasi agar selalu memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan survei umpan balik pelanggan pada triwulan II Tahun 2021 diperoleh data pelanggan sebanyak 44 pelanggan (sebagai populasi) dari tujuh jenis layanan publik PPPOMN. Pada pengukuran nilai SKM jumlah data yang digunakan sesuai dengan Tabel Krejcie & Morgan yang dapat dilihat pada tabel 5. Nilai SKM tiap layanan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Jumlah Responden SKM Menurut Tabel Krejcie & Morgan

NO	JENIS PELAYANAN	JUMLAH POPULASI	JUMLAH RESPONDEN MENURUT TABEL KREJCIE & MORGAN
1	Pembelian Baku Pembanding BPFI	13	13
2	Layanan Kalibrasi	6	6
3	Layanan Pengujian	7	7
4	Layanan Pembelian Baku Mikroba	2	2
5	Layanan Pembelian Hewan Uji	5	5
6	Layanan Uji Profisiensi	-	-
7	Layanan Pelatihan	11	11
Jumlah		44	44

Perolehan nilai SKM pada triwulan II Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai SKM Tiap Layanan pada Triwulan II Tahun 2021

No	Jenis Layanan	Nilai SKM
1	Pembelian Baku Pembanding BPFI	89,25
2	Layanan Kalibrasi	92,75
3	Layanan Pengujian	84,50
4	Layanan Pembelian Baku Mikroba	97,00
5	Layanan Pembelian Hewan Uji	80,00
6	Layanan Uji Profisiensi	-
7	Layanan Pelatihan	94,50
	Rata-rata	89,67

Kategori Nilai SKM

	Mutu Pelayanan A (Sangat Baik)	: 88,31 – 100,00	(3,54 – 4,00)
	Mutu Pelayanan B (Baik)	: 76,61 – 88,30	(3,07 – 3,53)
	Mutu Pelayanan C (Kurang Baik)	: 65,00 – 76,60	(2,61 – 3,06)
	Mutu Pelayanan D (Tidak Baik)	: 25,00 – 64,99	(1,00 – 2,60)

Nilai SKM tiap jenis layanan yang diperoleh dari jumlah responden sebanyak 44 orang berkisar antara 80,00 – 97,00 dengan hasil pelayanan secara umum PUAS. Nilai SKM terendah pada Layanan Pembelian Hewan Uji dan tertinggi pada Layanan Pembelian Baku Mikroba. Rata-rata nilai SKM dari ketujuh jenis layanan tersebut adalah **89,67** masuk dalam kategori Mutu Pelayanan **A (Sangat Baik)**.

Tabel 7. Saran dan Masukan Responden Pelayanan Publik pada Triwulan II Tahun 2021

JENIS PELAYANAN	SARAN DAN MASUKAN	
Pembelian Baku Pembanding BPFI	1	Web infalabsnya lebih di upgrade lagi karena sering eror
	2	Sudah sangat baik, pertahankan
	3	Sudah baik dlm menyalani permintaan
	4	- Mohon untuk uji cemaran bisa dibuka untuk layanan umum, dan untuk baku pembanding cemaran dapat disediakan dan di beli di web sipopon. - Metode pembayaran diperbanyak lagi (usahakan bisa pakai bank BCA, OVO, Gopay atau Dana)
	5	Semoga akan banyak lagi Baku pembanding yang disediakan oleh badan Pom karena harga nya juga sangat terjangkau bila kita harus membeli Baku pembanding dari luar spt USP, BP dll
	6	Bisa dilakukan COD dengan pengantar ojek online.
	7	Item bpfi masih terbatas
	8	Mohon diperhitungkan waktu pengiriman standard yg di pesan agar sampai ke pelanggan masih di hari kerja, bukan hari sabtu atau minggu
	9	Untuk fasilitas kemudahan akses cukup baik dan sangat memudahkan.
	10	Fasilitas ac di ruang tunggu kurang dingin
Layanan Kalibrasi	1	Agar ditingkatkan
Layanan Pengujian	1	Hasil pengujian selain dapat diambil langsung juga dapat diberikan layanan kirim/antar.. overall pelayanannya cepat dan sesuai jadwal terimakasih
	2	Adanya penerimaan sampel atau pengujian di balai POM setiap kota sehingga tidak perlu datang ke lab Pusat
	3	Adanya pelayanan penerimaan sampel di balai-balai POM di kota-kota.
	4	Pelayanan sdh baik, pertahankan
	5	Sebaiknya waktu pengerjaan sampel bisa lbh dipercepat tidak sampai hitungan bulan.
Layanan Pembelian Baku Mikroba	1	Kalau Bisa lahan untuk parkir kendaraan bagi pengguna layanan disediakan lebih luas lagi
Layanan Pembelian Hewan Uji	1	Lebih banyak ketersediaan hewan uji dalam berbagai ukuran
	2	gelas minum disposable
	3	semakin terdepan dan semakin paripurna dalam memberikan pelayanan

JENIS PELAYANAN	SARAN DAN MASUKAN	
	4	Sebaik nya bukti pembayaran dimta d uplod dlm siatem shg petuga tdk hrs meminta bukti lagi kepada pelanggan saat pengambilan hewan Jd lbh praktis. Sertifikat hewan hendaknya lbh lengkap Usul dilakukan breeding mencit balbc
Layanan Uji Profisiensi (Belum ada responden)	1	
	2	
	3	
Layanan Pelatihan	1	Ditambah lagi pelatihan yang lain
	2	waktu pelatihan diperpanjang
	3	Pelatihan yang diberikan sudah cukup baik dan sangat jelas disampaikan oleh instruktur pelatihan
	4	Lebih di tingkatkan lg pelayanannya

Selain itu, telah dilaksanakan survei kepuasan masyarakat dan monev tindak lanjut SKM oleh inspektorat bulan April 2021 dengan hasil 92,66 (sangat baik). Sesuai surat dari Inspektorat Utama No. B-PI.06.7.71.03.21.58 Perihal Usulan Revisi Target Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) Tahun 2021-2024 tanggal 15 Maret 2021 berdasarkan perhitungan ulang dengan baseline SKM tahun 2020, Inspektorat menilai PPPOMN perlu melakukan revisi target SKM menjadi 91, namun PPPOMN memberikan masukan bahwa target Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021 akan direvisi menjadi 90.

Sasaran Strategis 3:

Meningkatnya laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar GLP

IKSS 3. Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai standar GLP

GLP (*Good Laboratory Practice*) yang dimaksud adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Tahun 2020-2024 yang meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi, dan Standar peralatan. Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium adalah laboratorium BB/BPOM yang mencapai nilai sama dengan atau lebih dari Cut off ($\geq 70\%$). Pemenuhan SKL diperoleh dari hasil asesmen laboratorium BB/BPOM menggunakan SKL Balai POM Tahun 2020-2024.

Pengukuran Capaian Indikator nilai persentase pemenuhan SKL BB/Balai POM dilakukan pada akhir tahun. Progres Kegiatan di triwulan II ini adalah pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengujian ke Balai Besar/Balai POM, Pengembangan Kemampuan Laboratorium untuk Balai Besar/Balai POM, pengiriman sampel ke BB/BPOM dalam rangka peningkatan pemenuhan SKL sebagai upaya intervensi yang dapat dilakukan dalam rangka pencapaian

target SKL Balai Besar/Balai POM.

Cara perhitungan capaian Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah sebagai berikut:

1. Hitung persentase pemenuhan standar kemampuan laboratorium (rata-rata dari SRL, alat dan kompetensi) untuk masing-masing BB/BPOM
2. Hitung jumlah BB/BPOM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium dengan nilai rata-rata $\geq 70\%$ (cut off) menggunakan standar kemampuan laboratorium (2020-2024)
3. Jumlah BB/BPOM yang memiliki nilai pemenuhan terhadap standar kemampuan laboratorium $\geq 70\%$ dibagi jumlah keseluruhan BB/BPOM (33 BB/BPOM).

Diharapkan pada akhir tahun 2021 untuk BB/BPOM yang mencapai nilai SKL $\geq 70\%$ adalah 25 Balai POM atau 75% dari 33 BB/BPOM.

Sasaran Strategis 4:

Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan

IKSS 4.1 Persentase Metode Analisis yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan

Indikator sasaran strategis ini adalah persentase Metode Analisis (MA) yang dikembangkan terhadap kebutuhan. Indikator persentase MA yang dikembangkan, diukur dengan penambahan MA yang dikembangkan pada tahun berjalan yang diakumulasikan jumlah dengan tahun sebelumnya, kemudian dihitung peningkatannya terhadap total target MA yang akan dicapai pada tahun 2024 sejumlah 2.289 judul MA (100 %).

Pada triwulan II target pengembangan MA sebesar 68% dari target tahun 2024 (2.289 judul MA) atau sebanyak 1.556 MA. Metode analisis berasal dari pengembangan oleh 4 (empat) laboratorium kelompok substansi dan Balai Pengujian Produk Biologi. Pembagian target pengembangan MA disesuaikan dengan SDM yang tersedia di masing-masing kelompok substansi dan Balai Pengujian Produk Biologi.

Penambahan jumlah MA sampai dengan triwulan II yaitu 82 judul MA dengan rincian 30 judul dari Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif, 8 judul dari Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Pangan dan Air, 14 judul dari Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, 25 judul dari Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler dan 5 judul Balai Pengujian Produk Biologi.

Pada Laporan Kinerja Interim triwulan I terdapat kekeliruan perhitungan target pengembangan MA pada tahun 2021, yaitu penambahan sebanyak 243 MA. Sesuai dengan dokumen Renstra PPPOMN Tahun 2020-2024, persentase target pengembangan MA pada tahun 2021 sebesar 74% atau akumulasi jumlah MA yang harus diselesaikan di tahun 2021 sejumlah 1.689 judul MA. Berdasarkan perhitungan realisasi capaian tahun 2020 (1.473 MA), maka untuk mencapai target tahun 2021 diperlukan penambahan 216 MA. Namun demikian, dalam perencanaan tahun 2021 yang tertuang dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK), jumlah MA yang harus diselesaikan yang menjadi target output sejumlah 200 MA.

Pencapaian % realisasi MA yang dikembangkan sampai akhir triwulan II tahun 2021 diperoleh dengan perhitungan:

$$\% \text{ Realisasi} = \frac{\text{Jumlah Metode Analisis kimia obat, bahan obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekuler (validasi/verifikasi) tahun 2021}}{\text{Total Metode Analisis sesuai standar sampai dengan tahun 2024}}$$

$$\% \text{ Realisasi} = \frac{82+1.473}{2.289} \times 100\% = 67,93\%$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\% \\ &= \frac{67,93}{68} \times 100\% \\ &= 99,9\% \end{aligned}$$

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut

Realisasi pengembangan MA sampai dengan triwulan II sebanyak 1.555 MA atau sebesar 67,93%. Target MA sampai dengan triwulan II yaitu 68% atau 1.556 MA, sehingga terdapat gap 0,07% atau 1 MA. Hal ini disebabkan adanya kerusakan salah satu peralatan/instrumen yang digunakan saat proses pengembangan MA pada Kelompok Substansi Kimia Pangan dan Air yaitu ICP-MS. Sebagai upaya tindak lanjut telah dilakukan pengajuan perbaikan alat tersebut dan menunggu perbaikan oleh teknisi. Gap tersebut akan dipenuhi di triwulan berikutnya.

IKSS 4.2 Persentase Baku Pembanding yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan

Baku Pembanding adalah bahan otentik dan seragam yang ditujukan untuk digunakan dalam uji kimia dan fisika khusus, untuk itu sifat-sifatnya dibandingkan melalui suatu pengujian dan mempunyai derajat kemurnian yang sesuai untuk tujuan tersebut (WHO). Penggunaan Baku Pembanding sangat penting dalam memberikan jaminan hasil pengujian terutama dalam konteks pengawasan postmarket Obat dan Makanan di Indonesia terutama dengan pemberlakuan ISO 17025 di seluruh laboratorium di lingkungan BPOM.

Pemenuhan Baku Pembanding adalah Baku Pembanding kimia dan mikroba yang mampu dikembangkan/diproduksi kembali dan uji ulang oleh PPPOMN untuk pengujian di Laboratorium BPOM. Baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada triwulan II tahun 2021 sebanyak 29 Baku Pembanding kimia dan 15 baku pembanding mikroba.

Pencapaian realisasi Baku Pembanding (kimia dan mikroba) yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada triwulan II tahun 2021 diperoleh dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}\% \text{ Realisasi} &= \frac{a+b}{c+d} \times 100\% \\ &= \frac{(785+29)+(15)}{1122+30} \times 100\% \\ &= 71,96\%\end{aligned}$$

Keterangan:

a = Total baku pembanding kimia yang dikembangkan sampai dengan triwulan II 2021

b = Total baku pembanding mikroba yang dikembangkan sampai dengan triwulan II 2021

c = Total Baku Pembanding Kimia yang dikembangkan sampai dengan tahun 2024

d = Total Baku Pembanding Mikro yang dikembangkan sampai dengan tahun 2024

$$\begin{aligned}\% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{71,96}{71} \times 100\% = 101,35\%\end{aligned}$$

Analisis Keberhasilan

Target Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan triwulan II tahun 2021 yaitu 71%, sedangkan realisasi sebesar 71,96% sehingga target sudah tercapai. Nilai tersebut melebihi target yang ditetapkan karena ada permintaan khusus untuk baku pembanding obat covid yang harus segera disiapkan sehingga dilakukan percepatan pengujian pemenuhan baku pembanding.

Sasaran Strategis 5:
Meningkatnya Alat Laboratorium BPOM
yang Dikalibrasi Sesuai Standar

IKSS 5. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai Standar

Target alat ukur laboratorium BPOM yang dikalibrasi pada tahun 2024 adalah 3.528 alat dan target sebesar 87% (3.601 alat) untuk tahun 2021. Pada triwulan II, Balai Kalibrasi telah melakukan kalibrasi alat sebanyak 1.506 alat dengan capaian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target yang direncanakan}} \times 100 \% \\ &= \frac{1.506}{3.528} \times 100\% = 42,69 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{42,69}{49} \times 100 \% = 87,12\%\end{aligned}$$

Pada triwulan II, telah dilakukan kalibrasi dengan rincian seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Pelaksanaan Kalibrasi di Balai/Balai Besar/Loka POM/Laboratorium Triwulan II Tahun 2021

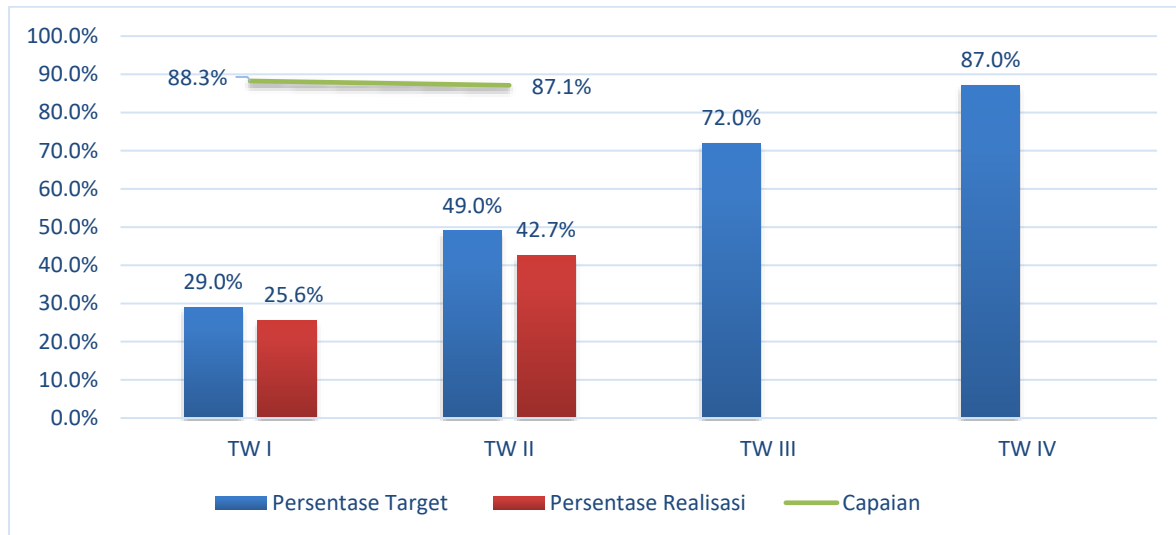
Waktu Kalibrasi	Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
1. Januari		336
	DKI JAKARTA	85
	JAMBI	56
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	12
	PPPOMN - BBP	14
	PPPOMN - KONAPPZA	56
	PPPOMN - MBM	35
	PPPOMN - OTSKKOS	23
	PPPOMN - PANGAN & AIR	14
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	41
2. Februari		349
	BANJARMASIN	57
	DKI JAKARTA	4
	KUPANG	18
	PALANGKARAYA	60
	PALU	78
	PEKANBARU	77
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	4

Waktu Kalibrasi	Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
	PPPOMN - BBP	1
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	50
3. Maret		218
	BANDA ACEH	58
	BPKP PROVINSI SULSEL	1
	DITWASDISYAN	2
	INSTALASI FARMASI DINKES PROVINSI SULSEL	1
	MATARAM	68
	PALU	4
	PPPOMN - BBP	5
	PPPOMN - KONAPPZA	5
	PPPOMN - PANGAN & AIR	1
	SERANG	73
4. April		260
	AMBON	66
	BANDAR LAMPUNG	56
	DENPASAR	92
	DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI SULAWESI	5
	TENGGERA	
	PALU	11
	PANGKALPINANG	3
	PPPOMN - BALAI PENGUJIAN KHUSUS	25
	PPPOMN - MBM	2
5. Mei		43
	PANGKALPINANG	14
	PPPOMN - BALAI KALIBRASI	1
	PPPOMN - BALAI PENGUJIAN KHUSUS	2
	PPPOMN - MBM	18
	PPPOMN - OTSKKOS	2
	PPPOMN - PRODUK BIOLOGI	2
	PPPOMN - SUBBAG TU	2
	PT. WAHANA REMPAH	2
6. Juni		300
	BATAM	65
	ENDE	11
	KENDARI	62
	MAKASSAR	73
	TANIMBAR	5
	YOGYAKARTA	84
Grand Total		1506

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut

Terdapat gap 6,3% antara realisasi dengan target realisasi triwulan II dimana realisasi 42,7% dengan target 49%. Hal ini terjadi karena adanya force majeure (pandemi) dan belum

terlaksananya penambahan ruang lingkup kalibrasi Thermohygrometer dan Holmium Oxide Filter yang direncanakan pada tahun 2021. Sebagai tindak lanjut, Balai Kalibrasi akan menugaskan 2 tim secara paralel untuk jadwal kalibrasi yang tertunda dengan melibatkan personil dari Kelompok Substansi lainnya.



Gambar 10. Capaian Realisasi Peralatan Laboratorium yang Dikalibrasi

Sasaran Strategis 6:
Meningkatnya Pelayanan Pengujian
Obat dan Makanan

IKSS 6.1 Persentase Sampel Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu

Pelayanan pengujian obat dan makanan merupakan salah satu tugas dan fungsi dari PPPOMN. Persentase sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian obat dan makanan di PPPOMN. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 tahun 2020, pengujian sampel yang masuk di PPPOMN diuji oleh dua UPT PPPOMN, kecuali sampel obat dalam rangka PQ WHO yang diuji oleh Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif serta sampel dalam rangka jejaring pada masing-masing Kelompok substansi pengembangan pengujian di lingkungan PPPOMN.

UPT Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang produk biologi, memiliki fungsi dalam pelaksanaan pengujian mutu produk biologi, pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, *bulk* vaksin dan produk biologi lainnya, pelaksanaan pengujian toksikologi obat dan makanan serta sistem rujukan laboratorium untuk pengujian produk biologi dan pengujian toksikologi, sedangkan UPT Balai Pengujian Khusus

obat dan Makanan (BPKOM) melaksanakan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, dan/atau pengkajian obat dan makanan dalam lingkup nasional dan internasional serta pelaksanaan pengujian rujukan kimia termasuk sampel rokok, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat dan makanan dalam lingkup nasional dan internasional.

Sampel yang diterima oleh UPT di Lingkungan PPPOMN adalah:

1. Sampel dari Ditwas karena adanya dugaan pelanggaran di lingkup nasional dan internasional, sampel vaksin impor, pendeteksian kandungan materi biologi/kimia/fisik jenis baru (yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya), perbedaan hasil uji antar laboratorium UPT BPOM dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.
2. Sampel dari Deputy IV dalam rangka investigasi/intelijen dan pembuktian tindak pidana/penyidikan dalam lingkup nasional dan internasional.
3. Sampel dari UPT BPOM adalah sampel yang belum mampu diuji di semua UPT BPOM dalam rangka khusus/kasus/investigasi, sampel uji absah DNA, dan vaksin dalam rangka pengawasan.
4. Sampel pihak ketiga dalam rangka uji khusus/kasus/investigasi dan *lot release*.
5. Pengujian dalam rangka pengkajian Obat dan Makanan.

Pengujian sampel yang dilaksanakan oleh UPT BPPB dan UPT BPKOM hasilnya digunakan untuk tindak lanjut pengawasan terhadap obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat atau penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan, sehingga hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat akses masyarakat terhadap produk dan melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, oleh karena itu pemenuhan *timeline* pengujian sangatlah penting. Pada tahun 2021 PPPOMN menargetkan sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu sejumlah 1.880 sampel dengan target persentase pemenuhan *timeline* 92%. Sampai dengan 30 Juni 2021 data sampel tersaji pada tabel 9, tabel 10, dan tabel 11.

Tabel 9. Persentase penyelesaian sampel pengujian dan pelulusan pada Balai Pengujian Produk Biologi

No.	Bulan	Pengujian	Pelulusan
1	Januari	100%	100%
2	Februari	100%	100%
3	Maret	100%	100%
4	April	100%	100%
5	Mei	100%	100%
6	Juni	100%	100%

Tabel 10. Persentase sampel pengujian yang ditindaklanjuti tepat waktu pada Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

No.	Bulan	Total Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	Januari	28	19	16	84,21%
2	Februari	4	16	16	100%
3	Maret	25	20	20	100%
4	April	43	24	22	91,67%
5	Mei	61	18	18	100%
6	Juni	58	71	71	100%
Total		219	168	163	97,02%

Tabel 11. Persentase sampel pengujian dan pelulusan produk biologi, sampel pengujian obat dan makanan, serta sampel PQ-WHO secara keseluruhan yang ditindaklanjuti tepat waktu

No.	UPT	Total Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	BPPB	648	526	525	99,81%
2	BPKOM	219	168	163	97,02%
3	PQ-WHO	29	29	29	100%
Total		896	723	717	99,17%

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline}}{\text{Jumlah Sampel Selesai Uji}} \times 100\% \\
 &= \frac{717}{723} \times 100 \% \\
 &= 99,17 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{99,17 \%}{92 \%} \times 100 \% \\
 &= 107,79 \%
 \end{aligned}$$

Analisis Keberhasilan

Persentase penyelesaian pengujian sampel obat dan makanan serta produk biologi yang ditindaklanjuti tepat waktu hingga triwulan II memiliki persentase realisasi sebesar 99,17 %,

dengan persentase capaian IKSS sebesar 107,79 %. Pada triwulan II ini capaian persentase realisasi dan persentase capaian IKSS secara keseluruhan sesuai dengan target yang ditentukan. Dengan adanya capaian IKSS sebesar 107,79 % artinya capaian sasaran kinerja ini dalam kategori Baik (Baik = $90\% \leq x < 110\%$). Realisasi Indikator Kinerja ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan bahkan melebihi, dikarenakan adanya kebutuhan pengujian *lot release* vaksin Covid-19 dan pengujian sampel obat Covid-19 yang harus segera diselesaikan (cito).

Dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM No.HK.02.02.1.2.04.20.153 tahun 2020 tentang penugasan kepada PPPOMN dan BPOM di Gorontalo untuk melaksanakan pemeriksaan uji COVID-19, maka PPPOMN memiliki satu tugas tambahan, yaitu melaksanakan pemeriksaan *screening* pada spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19. Sampai dengan 30 Juni 2021 data spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19 tersaji pada tabel 12.

Tabel 12. Data spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19 Triwulan II tahun 2021

No.	Bulan	Total Sampel	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	Januari	3.965	3.938	3.938	100%
2	Februari	3.563	3.498	3.498	100%
3	Maret	1.863	1.911	1.911	100%
4	April	1.137	1.157	1.157	100%
5	Mei	791	759	759	100%
6	Juni	1.395	1.396	1.396	100%
Total		12.714	12.659	12.659	100%

IKSS 6.2 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); 2) Profesionalitas SDM (18%); 3) Sarana Prasarana (15%); 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan 6) Inovasi (7%). Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Target Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik PPPOMN ditetapkan pada triwulan IV tahun 2021 dan akan diukur di akhir tahun. Pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan

Pengawas Obat dan Makanan tahun 2021 telah dilakukan oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM pada tanggal 7 Juli 2021 dengan hasil 4,34/A- (Sangat Baik). Beberapa rekomendasi dari Tim Penilai Kinerja UPP BPOM adalah sebagai berikut.

1. Kebijakan Pelayanan

- ✓ untuk publikasi maklumat di media cetak sebaiknya lebih diperjelas terkait maklumat pelayanan P3OMN Publikasi melalui baliho sebaiknya dipasang pada area lebih strategis dan pada area pemerintahan lainnya.

2. Profesionalisme SDM

- ✓ Pada SK Ka Pusat P3OMN ditambahkan informasi tambahan jam kerja (*extra time*) untuk tahun 2022 Disarankan dalam ruang pelayanan disediakan "timer" untuk melihat waktu pelayanan lama atau cepat.

3. Sarana Prasarana

- ✓ Perlu ditambahkan data dukung CCTV.

4. Sistem Informasi Pelayanan Publik Publikasi

- ✓ Layanan di area publik dapat dilakukan pada tahun mendatang.

Sasaran Strategis 7:

Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif

IKSS 7. Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif

Kegiatan jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan merupakan kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium uji, *sharing* informasi dan teknologi terkini yang sesuai dengan target dari jejaring tersebut. Kegiatan dapat berupa pertemuan, uji profisiensi, kolaborasi, pelatihan, workshop, FGD yang diikuti oleh laboratorium di lingkungan BPOM dan laboratorium non-BPOM sesuai lingkup pengujian/keahlian.

Target jejaring tahun 2021 adalah 8 jejaring laboratorium, yaitu:

1. LRPPI pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPI pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPI Pengujian Cemaran Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPI Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPI pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan

7. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI)
8. Jejaring Asean Pharmaceutical Testing Laboratory Committee (APTLC)

Dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2021 Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, pengukuran dilakukan mulai pada triwulan II. Pemenuhan target jejaring pada triwulan II adalah 2 (dua) Jejaring, yaitu LRPPI pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan dan LRPPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan. Pemenuhan 2 (dua) target jejaring ini sesuai dengan target pada RAPK tahun 2021 triwulan II yaitu 14,3%.

$$\begin{aligned}\% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah jejaring terealisasi}}{\text{Jumlah output jejaring th 2021}} \times \% \text{ target akhir tahun} \\ &= \frac{2}{8} \times 57\% \\ &= 14,3 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{14,3 \%}{14,3 \%} \times 100 \% \\ &= 100 \%\end{aligned}$$

Sasaran Strategis 8:

Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN

IKSS 8.1 Indeks RB PPPOMN

Sejalan dengan Peraturan Menteri PAN-RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, BPOM senantiasa berupaya melakukan penguatan implementasi Reformasi Birokrasi (RB) melalui Surat Edaran Nomor HK.02.02.2.7.01.20.22 Tahun 2020 tentang Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan BPOM. Atas dasar tersebut, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada 6 (enam) area perubahan dalam membangun ZI (Zona Integritas) untuk menciptakan birokrasi

bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2020-2024, PPPOMN senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian ZI, Opini BPK, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dengan penerapan RB, berorientasi pada pencapaian *outcome* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Target Indikator kinerja Indeks RB PPPOMN ditetapkan pada triwulan IV tahun 2021. Nilai indeks RB ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama. PPPOMN melakukan monev internal setiap bulan untuk mengevaluasi progres rencana kerja kelompok kerja pada 6 (enam) area perubahan. Diharapkan dengan adanya monev internal, nilai indeks RB dapat dicapai sesuai target.

IKSS 8.2 Nilai AKIP PPPOMN

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Tahun Anggaran 2021 yaitu:

1. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN);
2. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional;
3. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
5. Memberikan informasi kinerja pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional;
6. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Fokus evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (output) dan evaluasi atas hasil (outcome). Berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2021, perhitungan capaian Nilai AKIP belum dilaksanakan di triwulan II. Perhitungan capaian indeks tersebut dilakukan pada akhir tahun oleh Inspektorat. Desk evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Badan POM

tahun 2020 telah dilakukan oleh tim inspektorat pada tanggal 14 Juni 2021 dan tindak lanjut hasil desk sedang dievaluasi oleh inspektorat.

Sasaran Strategis 9:
Terwujudnya SDM PPPOM yang
Berkinerja Optimal

IKSS 9. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN

Indeks profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB No. 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, meliputi:

Kualifikasi	•diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
Kompetensi	•diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
Kinerja	• diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
Disiplin	• diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami.

Pengukuran indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro SDM secara berkala setiap akhir tahun sehingga perhitungan capaian indeks professional ASN pada triwulan II belum dapat dilaksanakan. Namun demikian, beberapa kegiatan yang menunjang IKSS 9 sudah dilaksanakan pada triwulan II, diantaranya sudah adanya pegawai yang menyelesaikan tugas belajar, melaksanakan pendidikan dan pelatihan teknis, mengikuti seminar/*workshop*, serta telah dilaksanakannya penilaian prestasi kerja melalui penilaian SKP (sasaran kinerja pegawai) pada triwulan II. Pada tahun 2021 PPPOMN menargetkan indeks profesionalitas ASN sebesar 77.

Sasaran Strategis 10:

Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi
Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN

IKSS 10. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal dihitung berdasarkan rata-rata dari penilaian berikut:

(1) Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi

a. Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi – e-mail

- Aspek login dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu login per total akun individu.
- Aspek pemanfaatan (b) dengan bobot 40%, dihitung berdasarkan total akun unit aktif per total akun unit.
- Aspek pemanfaatan (c) dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu aktif per total akun individu.

b. Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM – BOC

- Persentase aktivitas akses BOC
- Persentase aktivitas login BOC.

(2) Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC:

- Jumlah frekuensi verifikasi data.

Perhitungan capaian indeks tersebut dilakukan setiap triwulan oleh Satker Pusdatin BPOM. Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang optimal triwulan II tahun 2021 didapatkan 1,75. Target di tahun 2021 yaitu 2,00 selama tahun berjalan. Oleh karena itu, capaian indikator dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{1,75}{2,00} \times 100 \% \\ &= 87,5 \%\end{aligned}$$

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut

Indikator kinerja indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal tidak dapat mencapai target di triwulan II, dikarenakan rendahnya aspek penggunaan/login e-mail

corporate dan pemanfaatan sistem informasi BPOM-BOC. Oleh karena itu, perlu diberikan penekanan kepada setiap pegawai melalui koordinator kelompok substansi dan kepala subbag TU agar dapat memanfaatkan fasilitas e-mail corporate secara maksimal. Diminta kepada seluruh pegawai melakukan login e-mail setiap hari dan diingatkan pada saat pelaksanaan apel mingguan. Selain itu, kepada admin BOC diharapkan untuk rutin memantau sistem BOC setiap bulan.

Sasaran Strategis 11:
Terkelolanya Keuangan PPPOMN
yang Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam mengelola anggaran secara akuntabel adalah sasaran program ini, dengan ukuran keberhasilannya yaitu:

- (1) Nilai kinerja anggaran PPPOMN dan
- (2) Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN.:

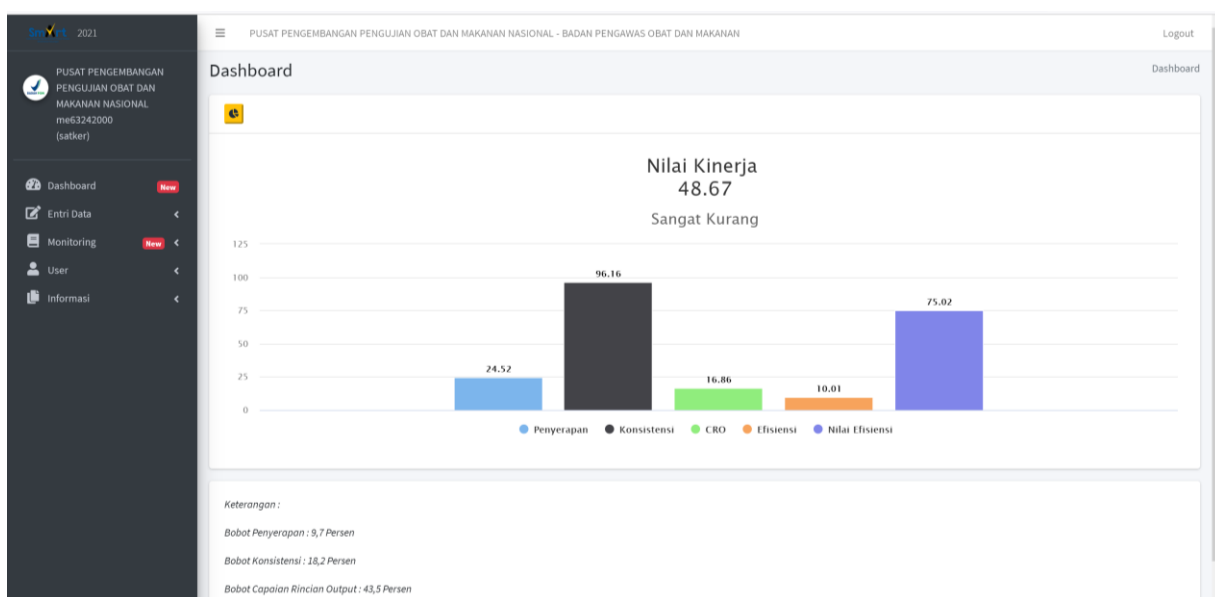
IKSS 11.1 Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Tiga belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian *Output*.

Cara perhitungan indikator nilai kinerja anggaran PPPOMN adalah berdasarkan nilai EKA dan IKPA dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BPOM} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN sebagai berikut:



Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

$$= (48.67 \times 60\%) + (81.51 \times 40\%)$$

$$= 29.20 + 32.60 = 61.81 \%$$

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	2021 (Triwulan II)		
			Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan PPPOMN yang Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	107,06	64	61.81	96.57 %

Capaian nilai kinerja anggaran pada triwulan II tahun 2021 penghitungan capaian diukur dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran sampai dengan akhir Juni 2021.

Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan triwulan II tahun 2021 yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Pengelolaan keuangan dan anggaran
2. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui monev DJA;
3. Pelaporan Capaian Output Kegiatan
4. Revisi anggaran dan penyesuaian rencana penarikan dana; dan

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di triwulan berikutnya adalah:

1. Mempercepat realisasi pengadaan sehingga Indikator Realisasi Anggaran dapat dicapai sesuai dengan target.
2. Mengupayakan semaksimal mungkin meniadakan kesalahan dalam pembuatan SPM
3. Mengoptimalkan pengelolaan UP dan TUP
4. Percepatan pertanggungjawaban anggaran untuk kegiatan yang telah terlaksana dan pembayaran kontrak yang telah selesai pekerjaannya.
5. Sosialisasi reformulasi IKPA terbaru dan bimtek evaluasi pelaksanaan anggaran (IKPA).

IKSS 11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran PPPOMN

Efektivitas dinilai sebagai gambaran mengenai kemampuan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam merealisasikan anggaran belanja yang sebelumnya telah dianggarkan. Tingkat efektivitas dihitung melalui perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

$$\text{Tingkat efektivitas} = \frac{\text{Realisasi belanja langsung}}{\text{Target belanja langsung}} \times 100\%$$

Pengukuran Efisiensi Anggaran Implementasi pengukuran efisiensi pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman, dilakukan melalui perhitungan rasio antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja keseluruhan.; hasil persentase dikategorikan kedalam beberapa tingkatan :

- a. Tingkat pencapaian diatas 100% : tidak efisien
- b. Tingkat pencapaian 90% - 100% : kurang efisien
- c. Tingkat pencapaian antara 80% - 90% : cukup efisien
- d. Tingkat pencapaian 60% - 80% : efisien
- e. Tingkat pencapaian dibawah 60% : sangat efisien

Tabel 13. Tabel Capaian IKSS Tingkat Efisiensi Anggaran PPPOMN

IKSS	Tingkat Efisiensi Anggaran PPPOMN					
T/R	Q1	Q2	Q3	Q4	Y	Keterangan
Target	91	91	91	91		
Realisasi	75	92	-	-		Realisasi tingkat Efisiensi Anggaran 92% masuk ke dalam kategori Efisien
Capaian	82,41	101,10	-	-		

3.2 Capaian Kinerja Anggaran Triwulan II Tahun 2021

Dalam rangka efektivitas dan efisiensi anggaran, pada tahun 2021 pemerintah akan melaksanakan penguatan pengalokasian belanja K/L melalui penguatan value for money. Untuk itu, pengalokasian belanja K/L mengacu pada beberapa langkah-langkah kebijakan seperti: (1) peningkatan kualitas aparatur negara; (2) pengendalian belanja barang; (3) mengoptimalkan pemanfaatan belanja modal; dan (4) penguatan bantuan sosial.

Pada tahun 2021 triwulan I PPPOMN memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 12 Nopember 2020 sebesar Rp.105.370.538.000. Anggaran tersebut terbagi dalam Belanja Pegawai sebesar Rp24.126.484.000, Belanja Modal Rp 48.022.572.000 dan Belanja Barang Rp.33.221.482.000. Pada tanggal 26 Mei 2021 dilakukan Penghematan Belanja Pegawai terkait adanya sPenghematan Anggaran dalam Tunjangan Kinerja (tukin) Tunjangan Hari Raya (THR) dan Gaji ke-13 senilai Rp. 1.544.000.000,- sehingga anggaran Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional menjadi Rp. 103.826.538.000.

Realisasi anggaran PPPOMN sampai dengan triwulan II adalah sebesar Rp. 23.906.077.655 atau sebesar 23.03%. Nilai ini belum sesuai dengan Rencana Penarikan Dana sampai dengan Triwulan II yaitu senilai 40.73%. Hal ini dikarenakan ada nya pengadaan Belanja Modal Alat Laboratorium Paket 1 yang semula direncanakan terealisasi pada akhir triwulan II mundur disebabkan oleh adanya perubahan sistem Pengadaan.

Rincian realisasi anggaran per *output* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 14. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

sasaran strategis	Indikator	target 2021	Target Triwulan (kumulaif) s/d Triwulan II	Realisasi Per Triwulan (kumulatif)			Capaian terhadap target Triwulan (kumulatif) (%)	Capaian terhadap target tahunan (kumulatif)(%)	Kendala	Tindak Lajut
				Triwulan II						
				pembilang	penyebut	realisasi	s/d Triwulan II	s/d Triwulan II		
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian	76%	-			akan diukur diakhir tahun , progres 13% dari target akhir tahun				
	Persentase pemenuhan Grand Design (GD) penguatan laboratorium BPOM	5%	-	-		akan diukur diakhir tahun , progres 27% dari target akhir tahun atau 1.3%				
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN	86	-	-	-					
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar (GLP)	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	75%	-	-	-	akan diukur diakhir tahun , progres 19 dari target akhir tahun				

sasaran strategis	Indikator	target 2021	Target Triwulan (kumulaif) s/d Triwulan II	Realisasi Per Triwulan (kumulatif)			Capaian terhadap target Triwulan (kumulatif) (%)	Capaian terhadap target tahunan (kumulatif)(%)	Kendala	Tindak Lajut
				Triwulan II						
				pembilang	penyebut	realisasi	s/d Triwulan II	s/d Triwulan II		
Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembang-kan terhadap kebutuhan	74%	68%	1555	2289	67.93%	99.90	91.80	Tidak ada	Tidak ada
	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan sesuai kebutuhan	77%	71%	829	1152	71.96%	101.35	93.46		
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	87%	49%	1506	3528	42.69%	87.12	49.07		
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanaan yang ditindaklanjuti tepat waktu	92%	92%	719	721	99.72%	108.39	108.39		
	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,06	-	-	-	Akhir tahun				

sasaran strategis	Indikator	target 2021	Target Triwulan (kumulaif)	Realisasi Per Triwulan (kumulatif)			Capaian terhadap target Triwulan (kumulatif) (%)	Capaian terhadap target tahunan (kumulatif)(%)	Kendala	Tindak Lajut
				Triwulan II						
				s/d Triwulan II	pembilang	penyebut	realisasi	s/d Triwulan II		
Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasiaktif	Persentase jejaring laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	57%	14.3	2	14	14.29%	100.00	25.06%		
Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	92	-	-	-					
	Nilai AKIP PPPOMN	84	-	-	-					
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	77	-	-	-					
Terkelolanya Laboratorium, data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal	2	2	-	-	1.75	87.5	87.5		
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	94.15	64	61.81	1	61.81	96.57	65.65		
	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	91%	91%	92 %	1	92%	101.10	101.10		

Tabel 15. Realisasi Anggaran Per Rincian Output

No	Kegiatan	Output	Satuan	Volume Output			Anggaran			Kendala/ Hambatan	Tindak Lanjut
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)		
1	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Berpartisipasi Aktif	Jejaring	8	2	25.00	1,234,258,000	338,096,105	27%	-	-
2	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan	MA	200	82	41.00	51,520,237,000	2,561,946,754	5%	Tidak ada	Melakukan pengembangan MA Triwulan III
3	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	Alat Lab	3061	1506	49.20	1,017,764,000	181,840,759	18%	-	-
		Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	sampel	1880	688	36.60	6,595,722,000	1,455,760,422	22%	-	-
4	Sarana Bidang Kesehatan	Layanan Sarana Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan	Paket	80	33	41.25	1,800,000,000	637,066,570	35%	-	-
5	Penelitian dan Pengembangan Produk	Baku Pembanding yang dikembangkan	Baku Pembanding	85	29	34.12	1,655,460,000	535,501,240	32%		

No	Kegiatan	Output	Satuan	Volume Output			Anggaran			Kendala/ Hambatan	Tindak Lanjut
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)		
6	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Laboratorium	25	Progres	Akhir Tahun	2,722,340,000	456,078,672	17%		
		Sistem laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan Grand Design	Laboratorium	1	Progres	Akhir Tahun	2,000,000,000	556,728,701	28%		
7	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran PPPOMN	Layanan	1	0,25		35,310,337,000	17,183,058,432	49%		

3.3. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan

3.3.1. Efisiensi

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*.

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input* sesuai rumus berikut:

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1 yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} = 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Hasil analisis efisiensi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kategori Efisiensi Sasaran Strategis

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian	76	Progres	0.00	544,201,500	6,260,000	1.15	0.00	-1.00	75 %
2	Persentase pemenuhan Grand Design (GD) penguatan laboratorium BPOM	5	Progres	0.00	2,039,320,000	556,728,701	27.30	0.00	-1.00	75 %
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN	86.00	Progres	0.00	392,123,400	143,757,491	36.66	0.00	-1.00	75 %
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	75.00	Progres	0.00	1,553,040,000	154,678,360	9.96	0.00	-1.00	75 %
9	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	74.00	67.93	91.80	2,185,200,000	1,196,490,887	5.39	17.02	16.02	75 %
10	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan sesuai kebutuhan	77.00	71.96	93.45	1,655,460,000	503,601,240	30.42	3.07	2.07	75 %
11	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	87.00	42.69	49.07	977,292,000	148,150,309	15.16	3.24	2.24	75 %
12	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	92.00	99.72	108.39	32,700,480,000	1,450,487,816	4.44	24.44	23.44	75 %
13	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4.06	Progres	0.00	5,947,888,700	2,600,477,732	43.72	0.00	-1.00	75 %
14	Persentase jejaring laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	57.00	14.3	25.09	1,096,401,500	172,398,053	15.72	1.60	0.60	92 %
15	Indeks RB PPPOMN	92.00	Progres	0.00	17,699,088,300	8,910,599,801	50.34	0.00	-1.00	75 %
16	Nilai AKIP PPPOMN	84.00	Progres	0.00	4,021,486,400	1,937,404,799	48.18	0.00	-1.00	75 %
17	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	77.00	Progres	0.00	12,055,268,000	6,104,636,071	50.64	0.00	-1.00	75 %
18	Status Akreditasi	0	0	0.00	151,300,000	36,740,000	24.28	0.00	-1.00	75 %

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
19	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal	2.00	1.75	87.50	394,036,000	114,081,859	28.95	3.02	2.02	75 %
20	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	94.15	61.81	0.00	378,902,200	133,363,096	35.20	0.00	-1.00	75 %
21	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	91.00	92	101.10	35,050,000	301,000	0.86	121.56	120.56	75 %

Berdasarkan perhitungan efisiensi sampai dengan triwulan II tahun 2021, dari 21 indikator kinerja di PPPOMN terdapat 10 indikator kinerja yang tidak efisien. Diantaranya ada dikarenakan perhitungan pencapaian dilakukan pada akhir tahun.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, dan begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input yang hanya berupa dana dan indikator kinerja. Untuk kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu juga mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang lebih memadai.

3.3.2. Efektivitas

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas ditentukan dari pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa tahun setelahnya. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas kegiatan adalah dengan cara mengadakan survei pengukuran capaian indikator *outcome*.

BAB IV - PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada tahun anggaran 2021 memiliki 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 17 (tujuh belas) indikator kinerja. Berdasarkan hasil pengukuran capaian indikator pada triwulan II ini terdapat beberapa indikator yang masih belum mencantumkan capaian, yaitu: Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/Pengujian, Persentase pemenuhan Grand Design (GD) penguatan Laboratorium BPOM, Persentase pemenuhan Laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP, serta beberapa indikator yang diukur berdasarkan hasil survei atau penilaian yang dilakukan oleh unit terkait yaitu, Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan Publik di PPPOMN, Indeks RB PPPOMN, Nilai AKIP PPPOMN, Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN. Hal ini disebabkan indikator-indikator tersebut perhitungan capaian targetnya dilaksanakan pada akhir tahun. Untuk pengukuran Indeks Layanan Publik PPPOMN meskipun akan diukur di akhir tahun, namun pada triwulan II telah dilakukan pemantauan dan evaluasi oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM (Inspektorat) dengan hasil 4,34/A- (Sangat Baik). Indeks Pengelolaan Data dan Informasi PPPOMN yang Optimal telah dilakukan pengukuran pada triwulan II dengan nilai 1,75 dari target 2. Beberapa indikator yang belum tercapai target triwulan II telah dilakukan identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut untuk mengatasinya, sehingga diharapkan gap yang belum tercapai pada triwulan II segera dapat dipenuhi pada pencapaian target triwulan berikutnya.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan meningkatkan kinerja PPPOMN sebagai berikut :

1. Perlu percepatan pelaksanaan pengadaan barang (reagensia, media dan barang habis pakai) dan perbaikan alat laboratorium yang mengalami kerusakan sehingga target pengembangan Metode Analisis dapat tercapai.
2. Penyusunan dokumen *grand design* laboratorium BPOM perlu pengawalan lebih ketat dan dilakukan kontrol melalui monitoring dan evaluasi pelaksanaannya, sehingga realisasinya dapat sesuai target yang sudah ditetapkan.
3. Perlu terus diupayakan peningkatan pelayanan publik yang dapat memberikan kemudahan pelanggan dan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan seperti pelayanan pengujian, penyediaan baku pembanding, kultur mikroba, hewan uji, dan



provider uji profesiensi serta kalibrasi alat laboratorium, sehingga Indeks Kepuasan Masyarakat dan Indeks Pelayanan Publik dapat meningkat.

4. Perlu terus dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, agar seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai target. Adanya kondisi pandemi saat ini, jika terdapat kegiatan yang tidak memungkinkan dilaksanakan, harus segera dicari strategi solusi misalnya dengan memanfaatkan teknologi, inovasi atau merealokasi anggaran ke kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Pihak Pertama
Nama : Mohamad Kashuri. S.Si. Apt. M.Farm
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Disebut pihak pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito. MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 9 Desember 2020

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Penny K. Lukito. MCP

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Mohamad Kashuri. S.Si.Apt.M.Farm



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium / Pengujian	76
		2. Persentase pemenuhan <i>Grand Design (GD)</i> penguatan laboratorium BPOM	5
2.	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan Publik di PPPOMN	86,00
3.	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	75
4.	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	74
		2. Persentase Baku Pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	77
5.	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	87
6.	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	92
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,06
7.	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	57
8.	Tervujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN	92
		2. Nilai AKIP PPPOMN	84
9.	Tervujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	77
10.	Terkelolanya Laboratorium,	Indeks pengelolaan data dan informasi	2,00



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	data dan informasi pengawasan obat dan makanan di PPPOMN	PPPOMN yang optimal	
11.	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	94,15
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (91%)

Kegiatan

1. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Anggaran

Rp 105.370.538.000.-

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dr. Penny K. Lukito. MCP

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional



Mohamad Kashuri. S.Si.Apt.M.Farm

Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(RUPIAH)
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Penguian	-	-	-	76	552.050.000
		2. Persentase pemenuhan <i>Grand Design (GD)</i> penguatan laboratorium BPOM	-	-	-	5	2.012.520.000
2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan Publik di PPPOMN	-	-	-	86,00	451.729.700
3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar GLP	-	-	-	75	1.628.393.500
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	66	68	71	74	26.222.825.500
		2. Persentase Baku Pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	69	71	73	77	2.740.460.000
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	29	49	72	87	974.077.000
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	92	92	92	92	27.782.343.500
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	-	-	-	4,06	5.171.717.200
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	-	14,3	28,6	57	1.348.566.500

8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN	-	-	-	92	18.877.615.100
		2. Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	84	3.771.017.700
9	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	-	77	12.782.074.800
10	Terkelolanya Laboratorium, data dan informasi pengawasan obat dan makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	-	-	-	2,00	529.705.800
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	54	64	84	94,15	470.551.700
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (91%)	Efisien (91%)	Efisien (91%)	Efisien (91%)	54.890.000

Jakarta, 9 Desember 2020
KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



Mohamad Kashuri. S.Si. Apt. M.Farm

Lampiran 3. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi						
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email						
	TW I			TW II		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
total_akun_individu	172	172	172	172	170	168
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1
total_individu_aktif	71	51	51	94	61	66
total_individu_login	71	51	51	94	61	66
total_unitbalai_aktif	1	1	1	0	1	1
Aspek Login (%)	12.38372093	8.895348837	8.895348837	16.39534884	10.76470588	11.78571429
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	0	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	12.38372093	8.895348837	8.895348837	16.39534884	10.76470588	11.78571429
Perhitungan (%)	64.76744186	57.79069767	57.79069767	32.79069767	61.52941176	63.57142857
Perhitungan per TW	60.11627907			56.37339587		
Nilai Indeks	1			1		

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Akses BOC (%)	0	45	60	30	15	0
Login BOC (%)	0	30	40	25	10	0
Total	0	75	100	55	25	0
Perhitungan per TW	58.33333333			42.5		
Nilai Indeks Per TW	1			0		

Nilai Indeks Data dan Informasi yang telah dimutakhirkan di BOC						
	TW I			TW II		
Aktifitas	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni
Jumlah Frekuensi Verifikasi Data	1	1	1	1	1	1
Perhitungan (%)	100			100		
Nilai Indeks	3			3		

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi	
TW I	1
TW II	0.5
TW III	
TW IV	

Nilai Indeks Data dan Informasi yang Telah dimutakhirkan di BOC	
TW I	3
TW II	3
TW III	
TW IV	

Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	
TW I	2
TW II	1.75
TW III	
TW IV	

Lampiran 4. Realisasi Fisik dan Keuangan Triwulan II PPOMN

	Nama Kegiatan	Jumlah Biaya	Realisasi TW 2								Hambatan/ kendala	Tidak Lanjut
			Fisik					Keuangan				
			Target	Target TW 2	Satuan	Realisasi	% capaian	Target TW 2 (POA)	Realiasi TW 2	%		
		103,826,538,000										
	Nama Kegiatan	68,516,201,000										
	Pengembangan Pengujian Obat dan	68,516,201,000										
	Kemitraan	1,234,258,000										
	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan	1,234,258,000										
051	Koordinasi dalam rangka pengembangan	217,540,000	8		Jejaring							
A	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian	36,020,000	2	1	laporan	1	50.00	11,850,000	-	32.90		
B	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium	14,430,000	2	2	Jejaring	2	100.00	14,280,000		92.30		
C	Penguatan Laboratorium BPOM dalam	97,090,000								0.00		
D	Pengujian Sampel dalam rangka Jejaring	70,000,000	1	0	laporan	0	10.00	-		0.00		
052	Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai	611,363,000	14									
A	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM	611,363,000	14	0	UP				331,396,105	54.21	Penadaan	Pelaporan diundurkan
053	Monitoring/Evaluasi Uji Profisiensi	405,355,000	3									
A	Koordinasi/Evaluasi Penyelenggaraan UP	39,900,000	3	1	Laporan	1	33.33		6,700,000			
B	Penanganan/Pencegahan Covid 19	164,927,000										
C	Pemeliharaan Pengakuan PQ WHO	200,528,000	4	1	Laporan	1	25.00	5,140,000		2.56		-kegiatan rapat 2 akan dilaksanakan pada 12 Juli 2021
	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	51,520,237,000										
	Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang	51,520,237,000										
051	Pengembangan Metode Pengujian Obat	6,011,817,000	207	54	MA	40						
A	validasi/revalidasi/verifikasi Metode Analisis Bidang Obat, Narkotika, Psikotropika, Racun dan Zat Adiktif	473,266,000	61	17	MA	15	24.59		149,571,630	31.60		
B	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	394,100,000	40	10	MA	7	17.50		105,065,755	26.66		
C	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air	494,800,000	34	9	MA	2	5.88		318,041,816	64.28		
D	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Baku Pembanding	422,920,000			MA					0.00		
E	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	991,183,000	50	14	MA	16	32.00		403,214,327	40.68		

F	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	401,800,000	15	4	MA	0	0.00		29,821,360	0.00	Pengadaan bahan fungsional,	
G	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	152,250,000	3	-	Paket	-	0.00	-	27,003,000	17.74		Sedang pengumpulan limbah Rencana bulan agustus (paket 2) Sudah usul
H	Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	174,400,000	2	0	Laporan	0	0.00	-		0.00	akan dilaksanakan akhir TW3 dan TW4	Akan dilaksanakan pada akhir TW 3 dan 4
I	Penyusunan dokumen perencanaan ,	12,600,000			Dokumen	0	0.00	-		0.00		
J	Pengadaan Bahan Bakar Insenerator	60,000,000	2		Laporan				28,930,000	48.22		Rencana paket 2 bulan September
K	Administrasi Kegiatan Perkantoran	2,292,348,000			Laporan		0.00		887,080,642	38.70	3.00	
L	Penanganan Pandemi Covid 19	142,150,000							44,365,881			
052	Peningkatan kapasitas pengujian	44,441,300,000	35		Laporan							
A	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 1	17,405,730,000	1	0	PAKET	0	0.00	-		0.00		Paket 1 sdh terlaksana Sdh ttd kontrak
B	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 2	8,997,765,000	7		PAKET		0.00		155,300,000	1.73		
C	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 3	9,216,100,000	6	0	PAKET	0	0.00	-		0.00		
D	Pengadaan Pustaka	100,000,000	1		PAKET		0.00		14,678,401	14.68	E book (USP) menunggu dari Pusdatin.	Agar pengadaan dipercepat, agar dapat diTL bulan Juni.
E	Workshop Staf Bidang Kimia Obat dan	65,170,000	1	1	Laporan	1	100.00		48,450,185	74.34		
F	Workshop Bidang OK, Suplemen	66,060,000	1	0	Laporan	0	0.00		5,600,001	8.48		
G	Workshop Bidang Analisis Bidang Kimia	58,690,000	1	0	Laporan	0	0.00		1,320,000	2.25		
H	Workshop Bidang Mikrobiologi dan Biologi	58,550,000	1	0	Laporan	0	0.00		55,129,650	94.16		
I	Workshop Sub Bagian Tata Usaha	14,720,000	1	1	Laporan	1	100.00		4,655,600	31.63		
J	Penerapan Sistem Mutu (Surveilen/Audit	182,720,000	4		Laporan		0.00		73,288,835	40.11		
K	Awareness ISO 9001 dan SNI ISO 17025	73,200,000	4	0	Laporan	0	0.00			0.00		
L	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan	78,100,000	2	Batal	Laporan		0.00		36,740,000	47.04		
M	Peningkatan kompetensi terkait	16,530,000	1		Laporan		0.00			0.00		
N	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 6	8,107,965,000	3	0	Paket	0	0.00	-				
	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam	1,067,120,000	86									
A	Kerja Sama Antar Satker di	241,356,000	66		Laporan		0.00		53,476,974	22.16		
B	Tata Kelola Keuangan	63,800,000	4		Laporan		0.00		602,000	0.94		

C	Monitoring dan Evaluasi Kearsipan	114,900,000	2		Laporan		0.00		18,833,100	16.39		
D	Penanganan/Pencegahan Covid 19	311,024,000	4		Laporan		0.00		89,760,000	28.86		
E	Penanganan/Pencegahan Covid 29	336,040,000	10		Laporan		0.00					
	Pengawasan dan Pengendalian Produk	7,613,486,000										
	Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi	1,017,764,000										
	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan	288,661,000	8									
A	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan	255,657,000	4		Laporan		0.00		95,581,375	37.39		
B	Pelatihan Dalam Negeri Laboratorium	33,004,000	4		Laporan		0.00		18,750,000	56.81		
	Monitoring/ Evaluasi Kinerja Kalibrasi	729,103,000	4									
A	Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi	30,000,000	1		Laporan	0	0.00		29,645,000	98.82		
B	Bimbingan Teknis Kalibrasi	17,940,000	1		Laporan	0	0.00			0.00		
C	Penerapan Sistem Mutu Laboratorium	18,144,000	1		Laporan	0	0.00		4,304,434	23.72		
D	Pengadaan Alat Laboratorium	612,359,000	1		PAKET	0	0.00			0.00		
E	Pengelolaan Kalibrasi	50,660,000										
	Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu	6,595,722,000										
	Pengujian sampel di balai pengujian	3,114,322,000	550		sampel							
41	Pengujian Sampel Kasus	1,280,500,000							361,304,680	28.22		
42	Penanganan/Pencegahan Covid 19	1,713,822,000	20	6	paket	6	30.00		809,490,408	0.00		
43	Workshop Teknis Balai Pengujian Khusus	120,000,000	1	1	laporan	1	100.00		5,700,000	88.00		
	Pengujian sampel di balai pengujian	3,481,400,000	1330		sampel							
44	Penyelenggaraan Laboratorium Produk	1,181,000,000		319	sampel	319			101,554,680	0.00		
45	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium	14,780,000	1	0	laporan	0		-		0.00		
46	Pengujian sampel dalam Rangka WHO PQ	330,000,000							79,066,442			
47	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO	310,000,000	9	0	sampel	0	0.00	-	5,632,000	0.00		
48	Workshop Staf balai Produk Biologi	172,200,000	1	0	laporan	0	0.00	-	30,749,212	0.00		
49	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 4	1,473,420,000										
	Penelitian dan Pengembangan Produk	1,655,460,000										
	Baku Pembanding yang dikembangkan	1,655,460,000										
	Pengadaan /Pengembangan Baku Pembanding	1,574,700,000	85		Baku Pembanding							
A	Pengadaan/Pengembangan Baku	1,450,770,000	85	26	BP	29	34.12	492,318,240	460,418,240	31.26		
B	Workshop Staf Bidang Baku Pembanding	46,050,000	-	-	-	-	-	-	33,023,000	71.71		
C	Persiapan Akreditasi Produsen Bahan	53,600,000	8	2	Laporan	5	62.50	53.248.000	10,160,000	42,27		
	Perencanaan Pengembangan BPFI/BPL	6,480,000										
D	Penetapan dan Evaluasi Harga Pokok	1,760,000								0.00		
E	BPFI/BPL User Forum	16,040,000								0.00		
	Koordinasi dalam rangka Pengembangan	80,760,000	6									
A	Pembahasan Internal Hasil Uji Baku	1,760,000	1	-	Laporan	-	0.00			0.00		
B	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I	25,920,000	1	1	Laporan	1	100.00	25.920.000		96.00		
C	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding II	24,160,000	2		Laporan	-	0.00			0.00		
D	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding	28,920,000	2		Laporan	-	0.00			0.00		
	Layanan Sarana Internal	1,800,000,000										
	Lokasi : KOKA JAKARTA PUSAT											

	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1,800,000,000										
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan	455,036,000										
A	Pengadaan Sarana Pengujian	455,036,000	33		UNIT	1	3.03		431,031,400	94.72		
053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	1,344,964,000										
A	Pengadaan Sarana dan Prasarana	1,344,964,000	20		UNIT	0	0.00		206,035,170	15.32		
	Layanan Organisasi dan Tata Kelola	2,692,760,000										
	Lokasi : KOKA JAKARTA PUSAT											
	Pemenuhan Kapasitas Laboratorium	2,692,760,000										
051	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	254,357,000	33		BB/BPOM							
A	Penilaian dan Monev Pemenuhan SKL PPPOMN dan Pembahasan dalam rangka peningkatan laboratorium BPOM	47,440,000	3	1	Laporan	1	30.00		6,260,000	13.20	Tidak Ada	
B	Pemenuhan Standar Konpetensi dan Standar Ruang Lingkup	14,540,000	2	0	Laporan		0.00			0.00	Akan dilaksanakan di	
C	Forum Diskusi Grup Regionalisasi Laboratorium (Video Conference)	39,320,000								0.00		
D	Forum Diskusi terkait Isu - Isu Nasional di Laboratorium Badan POM (Video Convergence)	25,040,000								0.00		
E	Penilaian dan Monev Pemenuhan SKL PPPOMN dan Pembahasan dalam rangka peningkatan laboratorium BPOM II	47,440,000	2	0	Laporan		0.00			0.00	Akan dilaksanakan di TW IV	
F	Pembentukan Jejaring Labortorium	80,577,000							5,996,000	7.44		
052	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup	1,131,097,000	46		Laporan							
A	Pelatihan Dalam Negeri	221,320,000	40		Laporan	5	12.50		93,917,312	42.44		
B	Penilaian kemampuan laboratorium	819,483,000	2		Laporan	0	0.00			0.00		
C	Penyusunan standar kemampuan laboratorium sesuai spesialisasi	50,800,000	2	20 %	Laporan	0	20.00		11,560,000	100.00	rapat 2 daring kondisi pandemi	
D	Kegiatan dalam rangka intervensi peningkatan ruang lingkup BB/Balai POM	13,494,000	1		Laporan	0	0.00			0.00		
E												
F	Uji coba dan perbaikan desain	26,000,000	1		Laporan	0	0.00			0.00		
053	Peningkatan kinerja laboratorium	1,307,306,000	13		Laporan							
A	Pengembangan Kemampuan	135,700,000	1		Laporan	0	0.00	121,045,655	32,670,000	24.08	Tahap 1 sudah	

B	Pengembangan Kemampuan	156,480,000	1		Laporan	0	0.00	136,010,320		86.92		
C	Pengembangan Kemampuan	133,450,000	1		Laporan	0	0.00	64,985,360	64,985,360	48.70	1 paket blm dtg	1 paket akan ditagihkan
D	Workshop Bio-safety dan Bio-security	14,430,000	2		Laporan	0	0.00			0.00		
E	Bimtek Teknis Analisis DNA Spesifik	136,900,000	2		Laporan	0	0.00			0.00		
F	Pengembangan Kemampuan	174,113,000	2		Laporan	0	0.00		45,463,000	26.11		
G	Pengadaan Alat Laboratorim Paket 5	291,293,000	2		Laporan	0	0.00		156,400,000	53.69		
H	Penguatan Laboratorium BPOM dalam	177,795,000	1		Laporan	0	0.00			0.00		
I	Penguatan laboratorium BPOM dalam	87,145,000	1		Laporan	0	0.00			0.00		
	Layanan Organisasi dan Tata Kelola	2,000,000,000										
	Lokasi : KOKA JAKARTA PUSAT											
	Sistem Penguatan Laboratorium	2,000,000,000										
	Pemenuhan Grand Desain Penguatan	2,000,000,000	1		Laporan							
A	Pengadaan Jasa Konsultan Grand Design	1,570,764,000							556,728,701	35.44		
B	Benchmark Dalam Rangka Penyusunan	429,236,000										
	Layanan Perkantoran	35,310,337,000	1		Layanan							
	Layanan Perkantoran	35,310,337,000	12		BLN	6	50.00					
001	Gaji dan Tunjangan	22,582,484,000										
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	22,582,484,000	12		BLN	6	50.00		11,705,935,742	51.84		
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	12,727,853,000										
A	PERAWATAN KENDARAAN BERMOKOR	7,280,000	12		BLN	6	50.00		1,955,206	26.86		
B	PERAWATAN KENDARAAN BERMOKOR	120,000,000	12		BLN	6	50.00		69,587,210	57.99		
C	PERAWATAN PERALATAN KANTOR	2,705,493,000	12		BLN	6	50.00		1,369,054,020	50.60		
D	PERAWATAN GEDUNG KANTOR	1,548,250,000	12		BLN	6	50.00		611,197,354	39.48		
E	LANGGANAN DAYA DAN JASA	3,954,060,000	12		BLN	6	50.00		2,254,357,647	57.01		
F	Administrasi Kegiatan Perkantoran	4,392,770,000	12		BLN	6	50.00		2,107,385,193	47.97		
		103,826,538,000							24,704,348,048	23.79		

Mengetahui,
Kuasa Pengguna Anggaran



Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm
NIP. 197306302000031001